

**ANALISIS PERBANDINGAN KESEHATAN BANK SYARIAH DI
INDONESIA DENGAN MALAYSIA MENGGUNAKAN
INDIKATOR *RISK PROFILE, EARNINGS, CAPITAL*, DAN SCNP
(*Shariah Conformity and Profitability Model*) PADA SAAT
PANDEMI COVID-19 2020**

***Comparative Analysis of The Health of Islamic Banks In Indonesia
And Malaysia Using Risk Profile, Earnings, Capital, And SCnP
(Shariah Conformity And Profitability Model) Indicators During the
Covid-19 Pandemic 2020***

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

NUR HAQQUL YAQIN

21423040

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Haqqul Yaqin

NIM : 21423040

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Tugas Akhir :

ANALISIS PERBANDINGAN KESEHATAN BANK SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MALAYSIA MENGGUNAKAN INDIKATOR *RISK PROFILE, EARNINGS, CAPITAL*, DAN SCNP (*Shariah Conformity And Profitability Model*) PADA SAAT PANDEMI COVID-19 2020

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir Penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulis Tugas Akhir Perintisan Bisnis ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 06 September 2025

Pernyataan keaslian



Nur Haqqul Yaqin

NOTA DINAS

Yogyakarta, 03 September 2025
10 Rabi'ulAwal 1447 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor:550/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2025 tanggal: 23 Juni 2025 M, 27 Dzulhijjah 1446 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Nur Haqqul Yaqin
NIM : 21423040
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Program Studi : Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Tugas Akhir : Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Malaysia Menggunakan Indikator *Risk Profile, Earnings, Capital*, dan SCnP (*Shariah Conformity and Profitability Model*) pada saat Pandemi Covid-19 2020

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami tetapkan bahwa Tugas Akhir Penelitian saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Tulasm, SEI., MEI

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Tugas Akhir Penelitian:

Nama : Nur Haqqul Yaqin

NIM : 21423040

Judul Tugas Akhir : Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Malaysia Menggunakan Indikator *Risk Profile*, *Earnings*, *Capital*, dan SCnP (*Shariah Conformity and Profitability Model*) pada saat Pandemi Covid-19 2020

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah Tugas Akhir Penelitian pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing



Tulasmi, SEI., MEI

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Oktober 2025
Judul Tugas Akhir : Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Malaysia Menggunakan Indikator Risk Profile, Earnings, Capital, dan SCnP (Shariah Conformity and Profitability Model) pada Saat Pandemi Covid-19 2020
Nama : NUR HAQQUL YAQIN
Nomor Mahasiswa : 21423040

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Tulasmi, SEI, MEI

(.....)

Penguji 1
Dr. Siti Achiria, SE, MM

(.....)

Penguji 2
Sofwan Hadikusuma, Lc, ME

(.....)

Yogyakarta, 04 November 2025

Fakultas Ilmu Agama Islam



Dr. Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan keridhoan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini.

Dan shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad S.A.W sebagai pembimbing dan pemimin umat muslim, sehingga kita semua tetap di jalur kebaikan hidup di dunia dan akhirat.

Halaman persembahan pada Tugas Akhir ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia Beserta seluruh jajarannya dan rektor - rektor sebelumnya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., beserta jajarannya selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Anom Garbo, SEI., ME, selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Tulasmi, SEI., MEI, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Penelitian. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan atas segala bimbingan, nasihat, serta dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan tugas akhir ini.
5. Segenap Dosen serta staf program Studi ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan juga memberikan pelayanan kepada mahasiswa Prodi Ekonomi Islam.
6. Orang tua Saya dan keluarga yang senantiasa memberikan doa serta dukungan dengan cinta dan kasih sehingga menjadi semangat dalam setiap Langkah penulis

7. Para anggota group PT. PKI JAYA ABADI (Nafis, Tegar, Daffa, Ahnaf & Rahman) yang telah menemani berdinamika, berdiskusi, dan berbagi topik hangat dengan penulis.
8. Teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan. Terimakasih atas segala bentuk dukungan yang diberikan kepada penulis.
9. Teruntuk Diri penulis sendiri terimakasih telah berjuang hingga detik ini dengan maupun tanpa tutorial untuk memulai sesuatu dan tetaplah berjuang hingga akhir.

MOTTO

QS. Al-Baqarah: 148 “...فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ.....”

“Hidup adalah perlombaan dalam kebaikan, maka jangan berhenti melangkah menuju yang terbaik.”

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN KESEHATAN BANK SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MALAYSIA MENGGUNAKAN INDIKATOR *RISK PROFILE, EARNINGS, CAPITAL*, DAN SCNP (*Shariah Conformity and Profitability Model*) PADA SAAT PANDEMI COVID-19 2020

NUR HAQQUL YAQIN

21423040

Perbankan syariah sudah terbukti relatif tahan terhadap guncangan ekonomi global. Menurut IFDI, Malaysia berada pada peringkat teratas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia dan membandingkan dengan Malaysia pada masa pandemi Covid-19 2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-komparatif. Sampel yang digunakan adalah lima bank syariah terbesar dari masing-masing negara pada tahun 2020. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode Risk Profile, Earning, Capital (REC) serta pendekatan Shariah Conformity and Profitability (SCnP). Selanjutnya, dilakukan uji statistik untuk melihat signifikansi perbedaan di antara keduanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pendekatan REC, bank syariah di Indonesia lebih unggul dengan memperoleh rata-rata predikat 2 (baik), sedangkan Malaysia memperoleh predikat 3 (cukup baik). Dan berdasarkan pendekatan SCnP, variabel *Shariah Conformity* Indonesia lebih unggul dengan skor 76,84% dan untuk *Profitability* Malaysia lebih unggul dengan skor 11,06%. Dan jika melihat kuadran SCnP, bank syariah di Indonesia menunjukkan performa lebih baik, dengan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah berada di kuadran kanan atas (tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas tinggi). Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan signifikan hanya pada indikator NPF, FDR, Liquid Asset, dan NIM. Sementara indikator lain (ROA, ROE, CAR, Shariah Conformity, dan Profitability) tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Kata kunci: bank syariah, kesehatan bank, perbandingan, RREC, SCnP

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF THE HEALTH OF ISLAMIC BANKS IN INDONESIA AND MALAYSIA USING RISK PROFILE, EARNINGS, CAPITAL, AND SCNP (Shariah Conformity And Profitability Model) INDICATORS DURING THE COVID-19 PANDEMIC 2020

NUR HAQQUL YAQIN

21423040

Islamic banking has proven to be relatively resilient to global economic shocks. According to the Islamic Finance Development Indicator (IFDI), Malaysia consistently ranks among the top countries in Islamic financial development. This research aims to analyze the health level of Islamic banks in Indonesia and compare it with Malaysia during the Covid-19 pandemic in 2020. The study employs a quantitative method with a descriptive–comparative approach. The sample consists of five largest Islamic banks from each country in 2020. The analysis uses the Risk Profile, Earnings, Capital (REC) method and the Shariah Conformity and Profitability (SCnP) approach, followed by statistical tests to examine the significance of differences between the two countries. The results show that based on the REC assessment, Indonesian Islamic banks perform better, obtaining an average score of 2 (good), while Malaysian banks obtain 3 (fair). Based on the SCnP approach, Indonesia excels in Shariah Conformity (76.84%), while Malaysia shows better results in Profitability (11.06%). The SCnP quadrant also indicates that Indonesian Islamic banks—particularly Bank Syariah Mandiri and BNI Syariah—are positioned in the upper-right quadrant, representing high sharia compliance and profitability. The hypothesis test reveals significant differences only in NPF, FDR, Liquid Asset, and NIM, whereas other indicators (ROA, ROE, CAR, Shariah Conformity, and Profitability) show no significant differences. These findings provide insights for stakeholders in strengthening strategies for Islamic banking sustainability in future economic challenges.

Keywords: *islamic banks, bank soundness, comparison, RGEC, SCnP*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0 . 1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0 . 2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0 . 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0 . 4 Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...آ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...آ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- ٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas limpah Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penelitian ini dengan judul :

**“ANALISIS PERBANDINGAN KESEHATAN BANK SYARIAH
DI INDONESIA DENGAN MALAYSIA MENGGUNAKAN
INDIKATOR *RISK PROFILE, EARNINGS, CAPITAL*, DAN SCNP
(*Shariah Conformity and Profitability Mode*) PADA SAAT
PANDEMI COVID-19 2020”**

Sholawat serta salam senantiasa terhaturkan Kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah menjadi tuntunan hidup bagi seluruh umat sepanjang masa.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menganalisis serta membandingkan tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan indikator Risk Profile, Earnings, Capital, serta SCNP (*Shariah Conformity and Profitability Mode*), khususnya pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020.

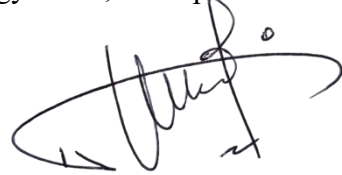
Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan kajian perbankan syariah.

Akhir kata, semoga Allah Subhānahu wa Ta‘ālā senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Āmīn yā rabbal ‘ālamīn.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 22 September 2025

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'N' followed by several loops and a final flourish.

NUR HAQQUL YAQIN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Telaah Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	9
1. Bank.....	9
2. Bank Syariah	10
3. Kesehatan Bank.....	10
4. Alat Pengukur Tingkat Kesehatan Bank	11
5. RGEK	14
6. SCnP	23
7. Laporan Keuangan.....	25
C. Hipotesis.....	25

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Waktu Pelaksanaan Penlitian	27
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
E. Populasi dan Sampel	28
F. Sumber Data	29
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Definisi Operasional Variabel	31
I. Instrumen Penelitian	34
J. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Analisis Deskriptif <i>RISK PROFILE, EARNINGS, CAPITAL</i>.....	37
B. Analisis Deskriptif SCnP	52
C. Uji Statistik	62
BAB V KESIMPULAN & SARAN.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Table 1 : Matriks Pengukuran NPF	16
Table 2 : Matrik Pengukuran FDR/LDR	16
Table 3 : Matriks Pengukuran Liquid Asset	18
Table 4 : Predikat komposit GCG	19
Table 5 : Matriks pengukuran ROA	21
Table 6 : Matriks pengukuran ROE	21
Table 7 : Matriks pengukuran NIM.....	22
Table 8 : Matriks Pengukuran CAR.....	23
Table 9 : Indikator dan pengukuran SCnP.....	23
Table 10 data sset bank syariah indonesia & malaysia.....	29
Table 11 link sumber data.....	30
Table 12 : Operasional variabel Risk Profile	31
Table 13 : Operasional variabel Earnings	32
Table 14 : Operasional variabel Capital	32
Table 15 : Operasional variabel Shariah Conformity	33
Table 16 : Operasional variabel Profitability	34
Table 17 : Hasil Perhitungan Risk Profile Bank Syariah di Indonesia.....	37
Table 18 Hasil Perhitungan Earnings Bank Syariah di Indonesia.....	39
Table 19 Hasil Perhitungan Capital Bank Syariah di Indonesia	40
Table 20 Hasil Perhitungan Risk Profile, Earnings, Capital Bank Syariah di Indonesia	42
Table 21 : Hasil Perhitungan Risk Profile Bank Syariah di Malaysia.....	44
Table 22 Hasil Perhitungan Earnings Bank Syariah di Malaysia	46
Table 23 Hasil Perhitungan Capital Bank Syariah di Malaysia	48
Table 24 Hasil Perhitungan Risk Profile, Earnings, Capital Bank Syariah di Malaysia	50
Table 25 : Hasil Perhitungan SCnP Bank Syariah di Indonesia.....	53
Table 26 Hasil Perhitungan SCnP Bank Syariah di Malaysia	57
Table 27 : Rangkuman hasil signifikansi.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : ISLAMIC FINANCE DEVELOPMENT INDICATORS 2020	2
Gambar 2 : Quadran SCnP	24
Gambar 3 Hasil Quadran SCnP	60
Gambar 4 : Hasil uji normalitas NPF	63
Gambar 5 : Hasil uji normalitas FDR	64
Gambar 6 : Hasil uji normalitas Liquid Asset.....	64
Gambar 7 : Hasil uji normalitas ROA.....	65
Gambar 8 : Hasil uji normalitas ROE	65
Gambar 9 : Hasil uji normalitas NIM	66
Gambar 10 : Hasil uji normalitas CAR	66
Gambar 11 : Hasil uji normalitas Shariah Conformity.....	67
Gambar 12 : Hasil uji normalitas Profitability	67
Gambar 13 : Uji hipotesis NPF	68
Gambar 14 : Uji hipotesis FDR	68
Gambar 15 : Uji hipotesis liquid asset.....	69
Gambar 16 : Uji hipotesis ROA.....	69
Gambar 17 : Uji hipotesis ROE	69
Gambar 18 : Uji hipotesis NIM	70
Gambar 19 : Uji hipotesis CAR.....	70
Gambar 20 : Uji hipotesis Shariah Conformity	70
Gambar 21 : Uji hipotesis Profitability	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

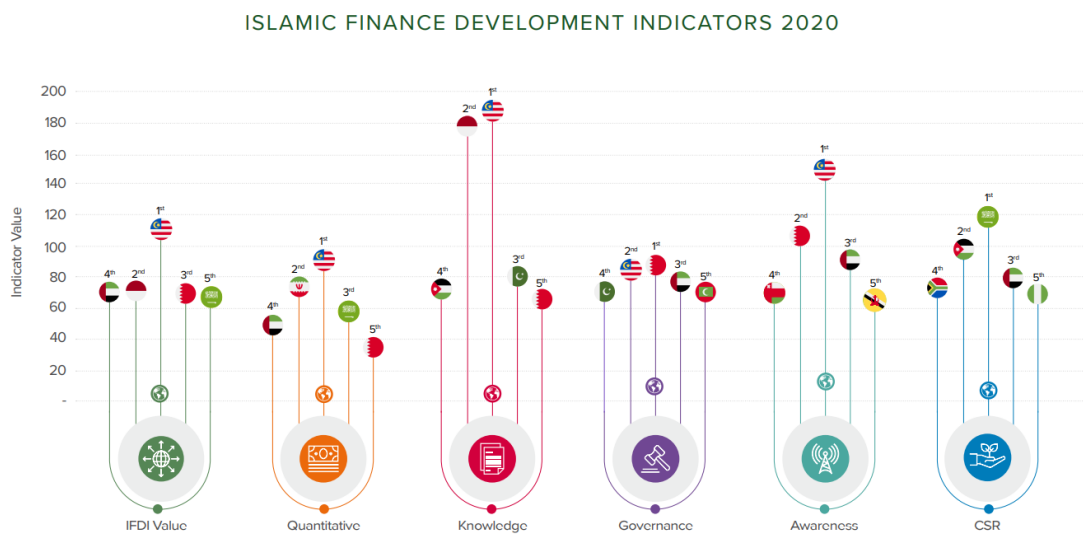
Perbankan merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Selain berfungsi sebagai penyedia layanan keuangan bagi masyarakat, keberadaan bank juga berkontribusi dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Baik bank milik negara (BUMN) maupun bank swasta sama-sama berperan signifikan dalam pengelolaan keuangan dan sebagai penggerak perekonomian. Tidak hanya bank konvensional, dalam beberapa tahun terakhir perbankan syariah di Indonesia berkembang pesat sebagai alternatif layanan berbasis prinsip Islam bagi masyarakat (Tuzzuhro et al., 2023).

Bank syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional. Selain dituntut untuk memperoleh keuntungan, bank syariah juga wajib menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Sebelum tahun 2019, industri perbankan Indonesia menghadapi dua krisis besar, yakni krisis moneter tahun 1998 dan krisis global 2008. Menariknya, lembaga keuangan syariah tetap mampu bertahan dengan konsisten, stabil, serta terus memberikan manfaat, kenyamanan, dan rasa aman bagi seluruh pemangku kepentingan. Bahkan, beberapa bank syariah seperti Bank Muamalat menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional (Utama, 2020). Penelitian Sandi (2020) juga mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan sebelum maupun sesudah krisis global 2008, sehingga menegaskan bahwa perbankan syariah mampu menghadapi krisis dengan lebih stabil.

Di kawasan Asia Tenggara, Malaysia dikenal sebagai negara pelopor dalam pendirian bank syariah. Manajemen perbankan syariah di Malaysia menarik untuk dikaji karena mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah. Hal ini terlihat dari komposisi sumber dana, di mana sekitar 90 persen berasal dari pemerintah, sementara dana dari masyarakat hanya berkisar 10 persen (Afwā & Sulistyowati, 2023). Secara umum, kinerja perbankan syariah di Malaysia terus mengalami pertumbuhan, dengan pangsa pasar mencapai 29 persen, yang tercermin dari

besarnya aset yang dikelola, penyaluran pembiayaan (PYD), dan peningkatan dana pihak ketiga (DPK).

Selain itu, laporan Islamic Corporation for the Development of the Private Sector menunjukkan bahwa berdasarkan Islamic Finance Development Indicators (IFDI) 2020, nilai IFDI Malaysia berada pada posisi lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia.



Gambar 1 : ISLAMIC FINANCE DEVELOPMENT INDICATORS 2020

Sumber: <https://icd-ps.org/>

Oleh karena itu, perbandingan tingkat kesehatan perbankan syariah Indonesia dan Malaysia pada masa pandemi Covid-19 menjadi relevan guna mengetahui sejauh mana perbankan syariah di Indonesia mampu bertahan, beradaptasi, serta berkembang dalam kondisi perekonomian yang baru. Selain itu, pemilihan tahun 2020 sebagai latar penelitian dilakukan karena masa pandemi di kedua negara berbeda, Indonesia menyatakan berhasil bebas dari Covid-19 di tahun 2023 sedangkan Malaysia di tahun 2020, sehingga pemilihan tahun tersebut menjadikan perbandingan di kedua negara tersebut seimbang.

Penilaian kesehatan bank merupakan instrumen yang sangat penting untuk mengukur kinerja sekaligus stabilitas perbankan. Tingkat kesehatan bank juga menjadi indikator utama dalam menjaga kepercayaan nasabah dan investor, di mana

semakin baik kondisi kesehatan suatu bank, maka semakin tinggi pula nilai dan reputasi bank tersebut (Umam, 2013).

Metode yang lazim digunakan dalam analisis kesehatan bank adalah pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital), yang telah ditetapkan sebagai metode resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan penelitian Fitriano dan Sofyan (2019), RGEC digunakan untuk menilai risiko inheren serta efektivitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank, sehingga dapat membantu mengidentifikasi risiko utama yang dihadapi serta memberikan arahan strategis untuk meningkatkan kinerja. Namun, pada penelitian kali ini, salah satu indikator yaitu “G” (Governance) tidak disertakan dikarenakan perbedaan regulasi dan penilaian di antara kedua negara.

Selain itu, pendekatan Shariah Compliance and Performance (SCnP) juga penting dalam menilai kesehatan bank syariah, mengingat operasional bank syariah harus senantiasa mematuhi prinsip-prinsip syariah. Widhiani (2018) menunjukkan bahwa agar dapat memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan, bank syariah perlu meningkatkan kinerja keuangan sekaligus kepatuhan syariah, yang mencakup Islamic income, Islamic investment, dan profit sharing.

Penelitian yang dilakukan Athief et al. (2024) mengidentifikasi tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode RGEC dan SCnP. Hasilnya menunjukkan bahwa melalui RGEC terdapat 7 bank berkategori sangat sehat, 5 bank sehat, dan 2 bank cukup sehat. Sementara itu, penilaian menggunakan SCnP menggambarkan keseimbangan antara kepatuhan syariah dan profitabilitas, dengan rincian 2 bank memiliki keseimbangan baik, 5 bank lebih dominan pada profitabilitas namun rendah dalam kepatuhan syariah, 4 bank lebih menekankan kepatuhan syariah namun kurang pada profitabilitas, serta 3 bank menghadapi tantangan pada kedua aspek.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis kesehatan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia, kemudian membandingkan tingkat kesehatannya dengan menggunakan indikator Risk Profile, Earnings, Capital, dan SCnP selama pandemi Covid-19. Selanjutnya, analisis statistik akan diterapkan untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia.

Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komparatif mengenai kondisi perbankan syariah di kedua negara serta menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi regulator, industri perbankan, maupun kalangan akademisi dalam pengambilan keputusan strategis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan tingkat kesehatan perbankan di Indonesia dan Malaysia apabila diukur melalui indikator Risk Profile, Earnings, Capital, serta SCnP?
2. Faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap tingkat kesehatan perbankan di Indonesia dan Malaysia berdasarkan analisis menggunakan indikator Risk Profile, Earnings, Capital, dan SCnP?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia selama masa pandemi?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan membandingkan tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia melalui indikator Risk Profile, Earnings, Capital, dan SCnP.
2. Mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi kondisi kesehatan perbankan syariah di kedua negara berdasarkan hasil evaluasi dengan indikator Risk Profile, Earnings, Capital, dan SCnP.
3. Mengkaji adanya perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia selama periode pandemi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis/Akademis: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan literatur mengenai analisis kesehatan bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan indikator Risk Profile, Earnings, Capital, dan SCnP.

2. Manfaat Praktis: Temuan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pihak manajemen perbankan dan regulator sebagai dasar dalam mengidentifikasi kelemahan serta memperkuat strategi pengelolaan risiko, tata kelola, dan kepatuhan syariah. Bagi nasabah maupun investor, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan bank syariah yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan finansial.

E. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian. Latar belakang menjelaskan alasan dan urgensi penelitian, terutama terkait dinamika perkembangan bank syariah di Indonesia. Rumusan masalah menyajikan pertanyaan pokok yang menjadi dasar fokus penelitian. Tujuan penelitian menggambarkan capaian yang ingin diperoleh sebagai jawaban atas rumusan masalah. Sementara itu, manfaat penelitian meliputi kontribusi praktis maupun teoretis dari hasil yang diperoleh.

Bab II : Telaah Pustaka dan Landasan Teori

Bagian ini menyajikan teori-teori yang relevan, temuan penelitian terdahulu, serta dasar konseptual yang menjadi pijakan penelitian. Pembahasan mencakup definisi perbankan syariah, indikator Risk Profile, Earnings, Capital, aspek-aspek kesehatan bank, dan laporan keuangan. Hasil penelitian sebelumnya ditampilkan sebagai acuan dan penguat konteks. Selain itu, bagian ini juga menyusun kerangka berpikir yang menjadi pedoman dalam analisis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan metode penelitian, meliputi desain penelitian, objek dan subjek yang dikaji, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen yang digunakan, hingga teknik analisis data. Seluruh tahapan penelitian

dijelaskan secara sistematis dan terperinci untuk memastikan kejelasan langkah penelitian.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil analisis data dengan menggunakan indikator Risk Profile, Earnings, Capital, dan SCnP, untuk menilai kesehatan bank dan kepatuhan syariah serta membandingkan kondisi perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Temuan penelitian kemudian dianalisis lebih mendalam dengan menghubungkan teori-teori relevan dan menerapkan metode statistik guna menilai signifikansi perbedaan.

Bab V : Penutup

Bab terakhir ini berisi simpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, bagian penutup juga memuat rekomendasi yang ditujukan bagi praktisi perbankan, akademisi, maupun regulator, sebagai dasar dalam upaya peningkatan kesehatan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia serta untuk mendorong pengembangannya di masa mendatang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, pada BAB III Pasal 6 dinyatakan bahwa setiap bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan secara individual dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk-based Bank Rating*). Penilaian tersebut mencakup empat faktor utama, yakni Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC).

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, penggunaan metode RGEC dan SCnP dalam menganalisis kesehatan bank, baik konvensional maupun syariah, umumnya dilakukan dengan mengacu pada laporan keuangan. Pada bank konvensional, misalnya, Astari et al. (2021) meneliti Bank Mandiri periode 2016–2020 dan menemukan bahwa bank tersebut memperoleh predikat “Sangat Sehat”. Penelitian serupa dilakukan oleh Stella & Puspitasari (2020) yang menganalisis Bank Mandiri tahun 2013–2017. Hasilnya menunjukkan tingkat kesehatan bank berada pada kategori “Sangat Sehat” untuk periode 2013–2014, dan “Sehat” pada 2015–2017. Penelitian Dwitama (2021) terhadap Bank BRI periode 2017–2019 juga menghasilkan kesimpulan bahwa bank tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Sehat” berdasarkan metode RGEC.

Pada bank syariah, beberapa penelitian juga menggunakan RGEC. Maulida et al. (2022) menganalisis tiga bank sebelum merger menjadi BSI, yakni BNI Syariah, BRI Syariah, dan Mandiri Syariah, dan menemukan bahwa ketiganya berada dalam kategori “Sehat”. Gultom & Siregar (2022) meneliti BSI periode 2014–2018 dan menyimpulkan bahwa rata-rata peringkat kompositnya berada pada kategori 2 atau “Sehat”. Penelitian Astianti et al. (2024) terhadap sejumlah bank syariah periode 2018–2020 menunjukkan adanya variasi kinerja, dengan mayoritas bank mencatatkan perbaikan serta konsistensi dalam aspek manajemen risiko, kinerja keuangan, dan penerapan GCG.

Metode RGEC juga kerap digunakan untuk membandingkan dua jenis bank secara bersamaan, baik syariah maupun konvensional. Penelitian Nindiani et al. (2023) mengenai kesehatan bank konvensional dan syariah periode 2018–2020 menemukan bahwa keduanya secara umum berada pada kategori sehat, yang tercermin dari indikator *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*. Penelitian lain oleh Mahdi et al. (2023) menunjukkan bahwa bank BUMN memiliki profitabilitas lebih baik dibanding bank swasta nasional dan swasta asing. Sementara itu, Hasan et al. (2022) menemukan bahwa bank swasta nasional justru memiliki kinerja keuangan yang lebih sehat dibanding bank BUMN periode 2018–2021.

Studi lintas negara juga dilakukan oleh Azzahra et al. (2023) yang membandingkan bank syariah Indonesia dan Malaysia pada periode 2018–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah Malaysia memiliki kinerja yang relatif lebih baik dibanding bank syariah Indonesia.

Selain RGEC, penelitian terdahulu juga menggunakan SCnP dalam menganalisis kesehatan bank. Rahayu et al. (2022) meneliti kinerja BRIS, BNIS, dan BSM periode 2016–2020 serta BSI tahun 2021, dan menemukan bahwa ketiganya berada pada kuadran LRQ (Lower Right Quadrant). Penelitian Rizki Amalia (2022) yang menganalisis BCA Syariah periode 2018–2020 juga menghasilkan kesimpulan serupa, yakni bank tersebut berada pada kuadran LRQ. Sementara itu, Athief et al. (2024) meneliti bank syariah di Indonesia selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan RGEC dan SCnP. Hasilnya menunjukkan 7 bank berstatus “Sangat Sehat”, 5 bank “Sehat”, dan 2 bank “Cukup Sehat” berdasarkan RGEC. Adapun SCnP menunjukkan variasi, dengan 2 bank memiliki keseimbangan baik antara kepatuhan syariah dan profitabilitas, 5 bank lebih menonjol pada profitabilitas namun lemah dalam kesesuaian syariah, 4 bank sebaliknya, serta 3 bank menghadapi tantangan pada kedua aspek tersebut.

Dari berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan RGEC dan SCnP terbukti efektif dalam menggambarkan kinerja serta kesehatan bank, khususnya perbankan syariah. Literatur ini menjadi dasar bagi penelitian yang

dilakukan saat ini, yang berfokus pada analisis kesehatan bank syariah di Indonesia dan Malaysia pada masa pandemi Covid-19.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis kesehatan bank syariah di kedua negara dengan menggunakan indikator Risk Profile, Earnings, Capital, dan SCnP, tanpa memasukkan aspek Good Corporate Governance (GCG), yang alasan pengecualiannya akan dijelaskan dalam bagian tinjauan pustaka. Kebaruan penelitian ini terletak pada kombinasi subjek penelitian, yaitu 5 bank syariah di Indonesia dan 5 bank syariah di Malaysia, serta penggunaan variabel gabungan antara indikator kesehatan bank (Risk Profile, Earnings, Capital) dan kepatuhan syariah (SCnP). Analisis ini akan dilengkapi dengan uji statistik untuk menilai signifikansi perbedaan antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

Data penelitian menggunakan laporan keuangan resmi tahun 2020 dari masing-masing bank. Variabel yang digunakan dalam indikator Risk Profile meliputi NPF, FDR, dan Liquid Assets, untuk Earnings menggunakan ROA, ROE, dan NIM, serta untuk Capital menggunakan CAR. Adapun indikator SCnP mencakup Islamic Investment, Islamic Income, Profit Sharing (sebagai ukuran kepatuhan syariah) dan ROA, ROE, NPM (sebagai ukuran profitabilitas).

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia pada masa pandemi. Penelitian ini juga diharapkan memperkaya literatur mengenai penerapan RGEC dan SCnP, sekaligus menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji kesehatan bank dengan pendekatan lebih menyeluruh. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi manajemen bank, regulator, investor, maupun nasabah dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih tepat.

B. Landasan Teori

1. Bank

Menurut Hasan (2014), bank merupakan lembaga keuangan yang menjalankan fungsi utama berupa penghimpunan dana dari masyarakat serta penyalurannya kembali dalam bentuk pembiayaan, disertai dengan penyediaan berbagai layanan perbankan lainnya.

Sementara itu, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun bentuk lain, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

2. Bank Syariah

Menurut Andrianto (2019), bank syariah merupakan bank umum maupun bank pembiayaan rakyat yang menjalankan aktivitas usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah, serta memberikan layanan jasa dalam aktivitas lalu lintas pembayaran.

Adapun Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyebutkan bahwa perbankan syariah mencakup seluruh hal yang berkaitan dengan bank syariah maupun unit usaha syariah, meliputi aspek kelembagaan, jenis kegiatan usaha, serta tata cara dan mekanisme pelaksanaan kegiatan operasionalnya.

3. Kesehatan Bank

Menurut Hasan (2014), kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu lembaga perbankan dalam melaksanakan kegiatan operasional secara wajar serta memenuhi seluruh kewajibannya sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Secara sederhana, bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan fungsi dasarnya dengan baik. Hal ini mencakup pemeliharaan kepercayaan masyarakat, peran sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, serta dukungan terhadap kelancaran sistem pembayaran.

Selanjutnya, penentuan predikat tingkat kesehatan bank telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, khususnya pada BAB III Pasal 9, yang menguraikan kriteria penilaian kesehatan bank.

- 1) Predikat “Sangat Sehat” diberikan kepada bank yang memperoleh Peringkat Komposit 1 (PK-1).
- 2) Predikat “Sehat” disamakan dengan Peringkat Komposit 2 (PK-2).
- 3) Predikat “Cukup Sehat” setara dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3).
- 4) Predikat “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4).
- 5) Predikat “Tidak Sehat” setara dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

4. Alat Pengukur Tingkat Kesehatan Bank

Berikut beberapa alat analisis atau metode untuk mengukur tingkat kesehatan Bank:

- a. RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital).

RGEC merupakan metode penilaian tingkat kesehatan bank yang mulai diterapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan sejak tahun 2011 sebagai pengganti sistem CAMELS, sebagaimana diatur dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP. Penilaian melalui RGEC mencakup empat aspek utama, yaitu:

- Risk Profile, yang menilai tingkat risiko yang dihadapi bank, meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, serta risiko operasional.
- Good Corporate Governance (GCG), yang menekankan kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip tata kelola yang baik
- Earnings, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan melalui indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM).
- Capital, yang mengukur kecukupan modal bank, umumnya dilihat melalui rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR).

Dari sisi kelebihan, RGEC memiliki beberapa nilai penting, antara lain:

- Merupakan metode penilaian yang sesuai dengan regulasi Bank Indonesia sehingga aplikatif dan relevan di Indonesia.

- Menyajikan cakupan yang cukup komprehensif karena mencakup faktor risiko, tata kelola, profitabilitas, serta modal.
- Memberikan hasil penilaian yang terklasifikasi ke dalam beberapa predikat, yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Namun demikian, RGEC juga memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya:

- Lebih dominan pada pendekatan kuantitatif sehingga aspek sosial, khususnya pada perbankan syariah, kurang tercermin secara memadai.
- Proses penilaian pada aspek Good Corporate Governance berpotensi mengandung unsur subjektivitas sehingga hasilnya tidak selalu konsisten.

b. SCnP (Shariah Conformity and Profitability)

Metode Shariah Conformity and Profitability (SCnP) merupakan instrumen analisis yang dirancang khusus untuk mengevaluasi kinerja bank syariah. Pendekatan ini bertujuan untuk menilai keseimbangan antara aspek kepatuhan syariah dan tingkat profitabilitas. Kerangka konseptual SCnP didasarkan pada pandangan bahwa meskipun bank syariah memiliki beberapa kesamaan dengan bank konvensional dalam aspek keuangan, namun bank syariah memberikan penekanan yang lebih besar pada prinsip keadilan sosial dan kepatuhan terhadap hukum syariah (Kuppusamy et al., 2010). SCnP menilai dua dimensi utama, yaitu:

- Shariah Conformity, yang mengukur sejauh mana kegiatan operasional bank sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- Profitability, yang menilai kinerja keuangan bank dari sisi kemampuan menghasilkan keuntungan.

Dari sisi kelebihan, SCnP memiliki beberapa nilai penting, antara lain:

- Metode ini bersifat khusus untuk bank syariah, karena tidak hanya menilai aspek profitabilitas, tetapi juga mengukur tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.
- SCnP memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai trade-off antara kinerja keuangan dan kesesuaian syariah, sehingga dapat menunjukkan posisi bank dalam menyeimbangkan kedua aspek tersebut.

Namun demikian, SCnP juga memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya

- Penerapannya masih relatif terbatas dan lebih banyak digunakan dalam kajian akademik dibandingkan praktik industri perbankan secara luas.
- Ketersediaan data terkait indikator kepatuhan syariah seringkali menjadi kendala, sehingga dapat menyulitkan proses penilaian yang konsisten dan akurat.

Dalam menilai tingkat kesehatan bank, terdapat beragam pendekatan yang masing-masing memiliki orientasi, keunggulan, sekaligus keterbatasan. Metode CAMELS dan Altman Z-Score cukup populer dalam penggunaan internasional, namun keduanya tidak lagi menjadi standar utama di Indonesia serta dianggap kurang sesuai untuk menilai kondisi bank syariah secara menyeluruh. Sementara itu, RBBR lebih menitikberatkan pada aspek risiko dan umumnya dipakai dalam kerangka pengawasan regulator, sehingga kurang tepat apabila diterapkan dalam konteks penelitian akademis. Di sisi lain, Maqasid Shariah Index relevan untuk menilai pencapaian tujuan syariah, tetapi implementasinya masih menghadapi kendala karena bersifat kualitatif dan belum memiliki ukuran baku yang seragam.

Temuan penelitian Fauzan et al. (2019) juga menunjukkan bahwa metode CAMELS lebih berorientasi pada aspek pertumbuhan dan profitabilitas, sedangkan metode RGEC menawarkan pendekatan yang lebih menyeluruh dengan mengombinasikan self-assessment terhadap manajemen risiko, penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG), serta pengukuran kondisi keuangan melalui rasio tertentu. Dengan demikian, RGEC dapat dianggap sebagai instrumen yang lebih komprehensif dalam menilai kesehatan bank.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan kombinasi metode RGEC dan SCnP. RGEC dipilih karena merupakan standar resmi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia/OJK, sehingga hasil penilaian memiliki legitimasi baik secara regulasi maupun akademik. Sementara itu, SCnP berfungsi melengkapi analisis dengan memberikan dimensi kepatuhan syariah yang menjadi ciri khas bank syariah, sekaligus menjaga keseimbangan dengan aspek profitabilitas.

Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut, penelitian ini mampu menilai kesehatan bank syariah tidak hanya dari perspektif regulasi keuangan, tetapi juga dari kepatuhan terhadap prinsip syariah. Hal ini menjadikan hasil analisis lebih komprehensif, relevan, dan kontekstual, khususnya dalam menghadapi dinamika pandemi Covid-19 pada tahun 2020.

Walaupun pendekatan RGEC dan SCnP ini umum digunakan di Indonesia dan bahkan untuk pendekatan RGEC sudah menjadi metode yang telah ditetapkan oleh regulator di Indonesia (OJK/BI). Teori/pendekatan ini tetap bisa dilakukan pada bank syariah di Malaysia karena kebutuhan data dan hal yang mendukung perhitungan sudah terpenuhi. Kecuali untuk bagian G (Governance) yang akan dibahas di bagian selanjutnya yaitu teori RGEC.

5. RGEC

Pada saat ini, metode yang dipandang lebih komprehensif dalam menilai kesehatan bank adalah RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Metode ini secara resmi ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP, yang mulai diberlakukan sejak Januari 2012 sebagai pengganti metode sebelumnya, yaitu CAMELS. Penerapan RGEC memberikan standar baru dalam penilaian kesehatan bank di Indonesia, karena dinilai lebih mampu mencerminkan kondisi bank secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh adanya perluasan cakupan penilaian yang tidak hanya menekankan pada aspek keuangan semata, tetapi juga memperhitungkan profil risiko serta penerapan prinsip Good Corporate

Governance (GCG). Dengan demikian, RGEC menjadi instrumen yang lebih representatif untuk menggambarkan tingkat kesehatan bank dari berbagai dimensi, baik internal maupun eksternal. Metode RGEC

Metode RGEC merupakan metode penilaian kesehatan bank yang diadopsi oleh Bank Indonesia, mencakup 4 aspek utama:

a. Risk Profile:

Evaluasi tingkat kesehatan bank pada aspek risiko diarahkan pada identifikasi risiko inheren serta penilaian atas efektivitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional perbankan. Proses ini mencakup delapan kategori risiko utama, yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko likuiditas, risiko hukum, serta risiko reputasi. Pada perbankan syariah, lingkup tersebut diperluas dengan menambahkan dua risiko khusus, yakni risiko imbal hasil dan risiko investasi. Sebagai ilustrasi, risiko kredit muncul apabila debitur atau pihak yang terkait tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran kepada bank.

Dalam praktik pengukuran risiko, terdapat beberapa indikator yang lazim digunakan, di antaranya Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), serta rasio Aset Likuid yang berfungsi untuk menilai kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangannya.

1) NPF (*Non Performing Financing*)

Total NPF (Non Performing Financing) pada suatu bank dihitung dengan memperhatikan jumlah pembiayaan bermasalah, yang terdiri atas pembiayaan dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. Jumlah tersebut kemudian dibandingkan dengan total pembiayaan yang disalurkan kepada pihak ketiga, sehingga diperoleh rasio yang mencerminkan tingkat kualitas pembiayaan bank.

$$NPF = \frac{\text{Non Performing Financing}}{\text{Total Financing}}$$

Table 1 : Matriks Pengukuran NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Predikat Komposit
1	PK-1	<2%	Sangat Sehat
2	PK-2	2%-5%	Sehat
3	PK-3	5%-8%	Cukup Sehat
4	PK-4	8%-12%	Kurang Sehat
5	PK-5	>12%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP 2011

2) FDR (*Financing Deposit Ratio*)

Total Financing to Deposit Ratio (FDR) pada suatu bank diperoleh dengan cara membandingkan jumlah keseluruhan pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat pemanfaatan dana yang dihimpun oleh bank untuk kegiatan pembiayaan, sehingga mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi bank.

$$FDR = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Total Deposit}}$$

Matrik Pengukuran FDR/LDR

Table 2 : Matrik Pengukuran FDR/LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Predikat Komposit
1	PK-1	50%-75%	Sangat Sehat
2	PK-2	75%-85%	Sehat
3	PK-3	85%-100%	Cukup Sehat
4	PK-4	100%-120%	Kurang Sehat
5	PK-5	>120%	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP 2011

3) Liquid Asset

Rasio Aset Non-Fisik terhadap Total Aset merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi struktur serta komposisi aset perbankan. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan total aset non-fisik atau aset keuangan terhadap keseluruhan aset yang dimiliki bank. Dalam konteks ini, aset non-fisik didefinisikan sebagai total aset dikurangi aset tetap serta aset lain-lain.

Fungsi utama dari rasio ini adalah untuk menilai efisiensi model bisnis dan sejauh mana bank berorientasi pada aktivitas inti perbankan. Aset keuangan seperti pembiayaan dan surat berharga merupakan sumber utama pendapatan, sementara aset fisik berupa gedung maupun inventaris hanya berperan sebagai sarana pendukung operasional.

Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank lebih menitikberatkan pada bisnis intinya, yaitu intermediasi keuangan. Hal ini mencerminkan kondisi yang positif karena beberapa alasan berikut:

- Efisiensi alokasi modal: sebagian besar modal ditempatkan pada aset produktif yang mampu menghasilkan pendapatan, bukan terikat pada aset fisik yang tidak langsung memberikan imbal hasil.
- Model bisnis yang ramping (lean): tingginya rasio mengindikasikan pengelolaan portofolio keuangan yang efisien dengan dukungan infrastruktur fisik minimal, sehingga mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas.
- Fleksibilitas strategi: aset keuangan pada umumnya lebih mudah dikelola dan disesuaikan dengan kondisi pasar dibandingkan aset fisik, sehingga bank memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap dinamika eksternal.

Sebaliknya, nilai rasio yang rendah dapat menunjukkan adanya potensi inefisiensi dalam strategi bisnis bank. Hal ini dapat ditinjau dari beberapa aspek, seperti:

- Alokasi modal kurang optimal: tingginya porsi aset fisik mengindikasikan sebagian modal terikat pada aset non-produktif sehingga berpotensi menekan profitabilitas.
- Biaya operasional tinggi: kepemilikan aset fisik dalam jumlah besar menimbulkan biaya pemeliharaan yang dapat mengurangi pendapatan.
- Kurang fokus pada bisnis inti: dominasi aset fisik bisa menjadi sinyal bahwa bank tidak sepenuhnya berorientasi pada fungsi utama intermediasi keuangan.

Secara keseluruhan, rasio yang tinggi mencerminkan efisiensi sekaligus konsistensi bank dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Sebaliknya, rasio yang rendah berpotensi menunjukkan adanya kelemahan strategis yang perlu diantisipasi dalam rangka menjaga kesehatan serta kinerja bank.

$$\text{Liquid Asset (rasio aset non – fisik)} = \frac{\text{Total aset} - (\text{aset teta} + \text{aset lain-lain})}{\text{Total Asset}}$$

Table 3 : Matriks Pengukuran Liquid Asset

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Kategori
1	PK-1	>120%	Sangat Sehat
2	PK-2	100%-120%	Sehat
3	PK-3	85%-100%	Cukup Sehat
4	PK-4	75%-85%	Kurang Sehat
5	PK-5	50%-75%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP 2011

b. Good Corporate Governance (GCG):

Evaluasi Good Corporate Governance (GCG) dilakukan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola secara konsisten. GCG merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang bertujuan menciptakan nilai ekonomi jangka panjang serta keberlanjutan

bagi seluruh pemangku kepentingan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, tata kelola bank harus menerapkan prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness).

Dalam praktiknya, penerapan GCG berfungsi sebagai sarana pengawasan terhadap efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan profitabilitas, memenuhi harapan pemegang saham, serta menjaga keseimbangan kepentingan seluruh stakeholder. Proses penilaian umumnya dilakukan melalui mekanisme self-assessment yang menjadi dasar pengukuran keberhasilan penerapan prinsip-prinsip GCG di dalam bank.

Predikat komposit GCG:

Table 4 : Predikat komposit GCG

Nomor	Nilai Komposit	Predikat
1	<1,5	Sangat Baik
2	<2,5	Baik
3	<3,5	Cukup Baik
4	<4,5	Kurang Baik
5	>4,5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No.9/12/DPNP

Setiap negara menerapkan mekanisme Good Corporate Governance (GCG) yang berbeda, termasuk Malaysia. Di Malaysia, pedoman GCG dikenal dengan Malaysian Code on Corporate Governance (MCCG) yang memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan GCG di Indonesia, salah satunya adalah tidak menggunakan metode self-assessment. Berdasarkan informasi dari Securities Commission Malaysia (www.sc.com.my), indikator yang menjadi acuan mencakup:

- The board structure, duties and effectiveness

- The audit committee and its challenge
- Assessing the risk and control environment
- Effective oversight of financial reporting
- Internal and external audit: eye and ears of audit committee
- Conflict of interest and related party transactions
- Nominating committee
- Remuneration committee
- Shareholder relation

Karena perbedaan indikator pengukuran tersebut dan keterbatasan data GCG yang tidak tercantum dalam laporan keuangan bank syariah di Malaysia, maka penelitian ini tidak menggunakan variabel GCG dalam analisis.

c. Earnings:

Menunjukkan kapasitas bank dalam menciptakan profit secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai cerminan utama atas efisiensi serta efektivitas kinerja operasionalnya.

1) Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan semakin optimalnya pengelolaan aset dalam menciptakan pendapatan.

Rumus ROA:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Table 5 : Matriks pengukuran ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Predikat Komposit
1	PK-1	>1,5%	Sangat Sehat
2	PK-2	1,25% - 1,5%	Sehat
3	PK-3	0,5% - 1,25%	Cukup Sehat
4	PK-4	0% - 0,5%	Kurang Sehat
5	PK-5	<0%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP 2011

2) Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal pemegang saham. Rasio ini mencerminkan efektivitas penggunaan ekuitas dalam menciptakan keuntungan, di mana semakin tinggi ROE berarti semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan.

Rumus ROE:

$$ROA = \frac{\text{Net Income (after tax)}}{\text{Total Equity}}$$

Table 6 : Matriks pengukuran ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Predikat Komposit
1	PK-1	>23%	Sangat Sehat
2	PK-2	18% - 23%	Sehat
3	PK-3	13% - 18%	Cukup Sehat
4	PK-4	8% - 13%	Kurang Sehat
5	PK-5	<8%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP 2011

3) Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) pada bank syariah menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bersih dari pembiayaan dan aset produktif. Rasio ini diperoleh dari selisih antara pendapatan pembiayaan dan beban bagi hasil, dibandingkan dengan total aset produktif. Semakin tinggi nilai NIM, semakin efisien bank dalam mengelola dana untuk menghasilkan margin keuntungan sesuai prinsip syariah. Rumus NIM:

$$NIM = \frac{\text{Earnings from PLS}}{\text{Total Earning}}$$

Table 7 : Matriks pengukuran NIM

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Predikat Komposit
1	PK-1	>3%	Sangat Sehat
2	PK-2	2% - 3%	Sehat
3	PK-3	1,5% - 2%	Cukup Sehat
4	PK-4	1% - 1,5%	Kurang Sehat
5	PK-5	<1%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP 2011

d. Capital

Dalam kerangka RGEC, aspek Capital menekankan pada penilaian kecukupan serta pengelolaan modal bank. Tingkat kecukupan modal ini memiliki keterkaitan langsung dengan profil risiko, di mana peningkatan risiko menuntut ketersediaan modal yang lebih besar untuk menutup potensi kerugian. Ukuran utama yang digunakan dalam penilaian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), yang mencerminkan kemampuan modal bank dalam menyerap risiko.

Rumus CAR:

$$CAR = \frac{\text{Capital}}{\text{Risk Weighted Asset}}$$

Table 8 : Matriks Pengukuran CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Predikat Komposit
1	PK-1	>11%	Sangat Sehat
2	PK-2	9,5% - 11%	Sehat
3	PK-3	8% - 9,5%	Cukup Sehat
4	PK-4	6,5% - 8%	Kurang Sehat
5	PK-5	<6,5%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP 2011

6. SCnP

SCnP (*Sharia Conformity and Profitability*), atau yang sering disebut juga SCPI (*Sharia Conformity and Profitability Index*), pertama kali diperkenalkan oleh Kuppussamy, Saleh, dan Samudhram pada tahun 2010. Pendekatan ini menggabungkan indikator profitabilitas yang lazim digunakan dalam analisis kinerja keuangan konvensional dengan ukuran kepatuhan terhadap prinsip syariah, sehingga dapat menilai tanggung jawab ekonomi sekaligus sosial bank syariah. Oleh karena itu, metode SCnP menilai kinerja bank syariah melalui dua dimensi utama: kepatuhan syariah (*sharia conformity*) dan tingkat profitabilitas (*profitability*) (Wahyuni, 2020).

Indikator kepatuhan syariah dihitung dari rata-rata beberapa rasio, yaitu Islamic Investment Ratio, Islamic Income Ratio, dan Profit Sharing Ratio. Sedangkan indikator profitabilitas ditentukan dari rata-rata rasio ROA, ROE, dan Profit Margin/Net Profit Margin (NPM).

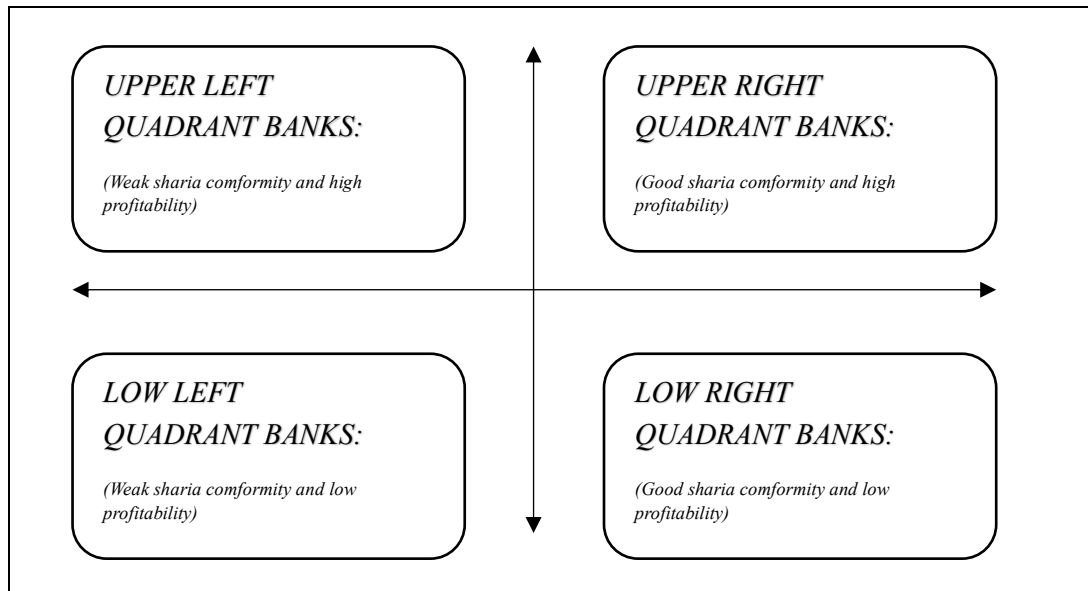
Hasil perhitungan setiap rasio kemudian dirata-ratakan dan dipetakan dalam grafik empat kuadran, yang dibagi berdasarkan rata-rata rasio dari keseluruhan bank.

Table 9 : Indikator dan pengukuran SCnP

<i>Dimension</i>	<i>Indicators</i>	<i>Measurment</i>
------------------	-------------------	-------------------

<i>Sharia Conformity</i>	<i>Islamic Investment</i>	$\frac{\text{Islamic Invesment}}{\text{Islamic Invesment} + \text{non - Islamic Invesment}}$
	<i>Islamic Income</i>	$\frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{non - Islamic Income}}$
	<i>Profit-Sharing</i>	$\frac{\text{Musyarakah} + \text{Mudhorobah}}{\text{Total Financing}}$
<i>Profitability</i>	<i>ROA</i>	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$
	<i>ROE</i>	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Share Holder's Equity}}$
	<i>NPM</i>	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Operating Reveue}}$

(Athief et. al, 2024).



Gambar 2 : Quadran SCnP

(Prasetyowati & Handoko, 2016).

Grafik SCnP membagi data ke dalam empat kuadran, yaitu:

- URQ (Upper Right Quadrant) merepresentasikan bank syariah yang memiliki tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah tinggi sekaligus tingkat profitabilitas yang juga baik.
- LRQ (Lower Right Quadrant) menunjukkan bank syariah yang sangat patuh terhadap prinsip syariah, tetapi tingkat profitabilitasnya relatif rendah.

- c) ULQ (Upper Left Quadrant) menggambarkan bank syariah dengan profitabilitas tinggi meskipun tingkat kepatuhan syariahnya lebih rendah.
- d) LLQ (Lower Left Quadrant) mencerminkan bank syariah yang memiliki tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas yang keduanya rendah.

Penentuan titik potong antar sumbu X (*Syariah Conformity*) dan Y (*Profitability*) ditentukan dengan mencari rata masing-masing variabel, yaitu *Syariah Conformity* dan *Profitability* (Amalia, 2022).

7. Laporan Keuangan

Menurut Fitriana (2024), laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi dalam periode tertentu. Laporan ini umumnya disusun untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pemilik, investor, kreditor, karyawan, maupun pemangku kepentingan lainnya. Selaras dengan hal tersebut, POJK RI No. 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank mendefinisikan laporan keuangan sebagai laporan yang mencerminkan posisi keuangan dan kinerja keuangan bank, baik dalam bentuk laporan lengkap maupun ringkas.

C. Hipotesis

Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar terhadap stabilitas ekonomi global, termasuk pada sektor perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Sebagai dua negara dengan pangsa pasar perbankan syariah terbesar di kawasan Asia Tenggara, keduanya dihadapkan pada tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangan, mengelola risiko, serta menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan laporan *Islamic Finance Development Indicators* (IFDI) 2020, Malaysia menempati posisi yang lebih unggul dibandingkan Indonesia hampir di seluruh aspek, seperti *IFDI Value*, *Knowledge*, *Governance*, *Awareness*, hingga *CSR*. Temuan ini menunjukkan bahwa Malaysia memiliki fondasi yang lebih kuat dalam pengembangan industri keuangan syariah secara global. Meski demikian, Indonesia

juga memperlihatkan perkembangan positif, khususnya dari sisi pertumbuhan kuantitatif dan perluasan inklusi keuangan masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, sejumlah penelitian terdahulu (Utama, 2020; Afwa & Sulistyowati, 2023; Azzahra et al., 2023) mengonfirmasi adanya perbedaan kontribusi dan strategi pengelolaan bank syariah di kedua negara, baik pada aspek manajemen risiko, profitabilitas, maupun dukungan kebijakan pemerintah. Selain itu, kajian lain (Athief et al., 2024; Maulida et al., 2022) menunjukkan bahwa metode RGEC (Risk Profile, Earnings, Capital) dan SCnP (Sharia Conformity and Profitability) dapat dijadikan alat yang valid untuk menilai kesehatan bank dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pengujian apakah terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan maupun tingkat kepatuhan syariah perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia selama masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₀₁: Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia dan Malaysia apabila diukur dengan indikator *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital*.

H_{a1}: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia dan Malaysia apabila diukur dengan indikator *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital*.

H₀₂: Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepatuhan syariah bank syariah di Indonesia dan Malaysia apabila dianalisis menggunakan metode SCnP.

H_{a2}: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepatuhan syariah bank syariah di Indonesia dan Malaysia apabila dianalisis menggunakan metode SCnP.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Jaya (2021), penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan temuan empiris baru dengan memanfaatkan prosedur statistik atau teknik pengukuran tertentu untuk menilai suatu fenomena secara objektif.

Sementara itu, Sukmadinata (2006) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan fenomena sebagaimana adanya, baik yang bersifat alami maupun yang merupakan hasil intervensi manusia.

Selain itu, Sugiyono (2017) mendefinisikan metode komparatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk membandingkan nilai satu atau lebih variabel independen pada dua atau lebih kelompok, sampel, populasi, atau periode waktu yang berbeda.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-komparatif guna menganalisis tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Sampel yang digunakan terdiri dari lima bank syariah dengan total aset tertinggi pada tahun 2020 di masing-masing negara. Analisis dilakukan dengan menggunakan indikator Risk Profile, Earnings, Capital, dan SCnP, kemudian dilanjutkan dengan pengujian statistik untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan antara kedua kelompok bank tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berbasis pada data sekunder, sehingga lokasi penelitian tidak spesifik di lapangan, tetapi dilakukan melalui pengumpulan data dari laporan keuangan.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada kurun waktu 4 bulan, Mei 2025 hingga September 2025, mencakup pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas lima bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Aceh, dan Bank Muamalat. Sementara itu, lima bank syariah dari Malaysia yang dijadikan pembanding meliputi Bank Islam Malaysia Berhad, RHB Islamic Bank Berhad, Maybank Islamic Berhad, CIMB Islamic Bank Berhad, dan Public Islamic Bank Berhad.

Adapun objek penelitian ini difokuskan pada analisis tingkat kesehatan perbankan syariah di kedua negara. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam indikator Risk Profile, Earnings, dan Capital, serta dengan mengukur tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah melalui rasio-rasio yang termasuk dalam metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus untuk diteliti sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang representatif. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh bank syariah yang beroperasi di Indonesia dan Malaysia.

2. Sampel:

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2007). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lima bank syariah dengan total aset terbesar di masing-masing negara, baik Indonesia maupun Malaysia.
2. Bank yang menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam.
3. Bank yang memiliki laporan keuangan lengkap pada periode penelitian yang ditetapkan.
4. Bank syariah yang menyajikan data rasio dan instrumen keuangan yang diperlukan untuk analisis Islamic Performance Index serta rasio profitabilitas dalam laporan keuangannya.

Sampel yang dipilih:

Table 10 data sset bank syariah indonesia & malaysia

Indonesia		Malaysia	
Bank	Total Aset	Bank	Total Aset
Bank Mandiri Syariah	Rp126.907.940.000.000	Bank Islam Malaysia Berhad	RM74,637,022,000
BNI Syariah	Rp55.009.000.000.000	RHB Islamic Bank Berhad	RM86,779,777,000
BRI Syariah	Rp57.715.586.000.000	Maybank Islamic Behad	RM255,230,847,000
Muamalat	Rp51.241.303.583.000	CIMB Islamic Bank Berhad	RM116,282,403,000
Aceh Syariah	Rp25.480.963.000.000	Public Islamic Bank Berhad	RM71,560,829,000

F. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahun 2020, yakni periode saat pandemi Covid-19 berlangsung. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi masing-masing bank syariah serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas sektor perbankan.

Table 11 link sumber data

OJK	https://ojk.go.id/en/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx
------------	---

Indonesia	
Bank Syariah Mandiri	https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html
BNI Syariah	https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html
BRI Syariah	https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html
Bank Muamalat	https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan
Bank Aceh Syariah	https://bankaceh.co.id/annual-report-pt-bank-aceh-syariah-tahun-2020/
Malaysia	
Bank Islam Malaysia Berhad	https://www.bankislam.com/investors/
RHB Islamic Bank Berhad	https://www.rhbgroup.com/investor-relations/financial-reports/annual-reports/rhb-islamic-bank-berhad/index.html
Maybank Islamic Behad	https://www.maybank.com/iwov-resources/pdf/islamic/about-us/mib-condensed-financial-statements-2020.pdf
CIMB Islamic Bank Berhad	https://www.cimb.com/en/investor-relations/financial-information/cimb-islamic-bank-berhad.html
Public Islamic Bank Berhad	https://www.publicislamicbank.com.my/personal-banking/about-us/investor-relations/financial-information/2020/

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan memperoleh dan menelaah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi oleh masing-masing bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai referensi teoritis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta sumber literatur lainnya yang mendukung landasan konseptual dan metodologis penelitian ini.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dengan cara mempelajari dan menganalisis data sekunder yang telah tersedia, khususnya laporan keuangan lima bank syariah di Indonesia dan Malaysia yang menjadi objek penelitian.

H. Definisi Operasional Variabel

Risk Profile, Earning, Capital:

- Risk Profile: Aspek ini dinilai melalui beberapa rasio keuangan utama, yaitu Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), serta rasio aset likuid (liquid asset).

Table 12 : Operasional variabel Risk Profile

<i>NPF</i>	Menunjukkan proporsi pembiayaan bermasalah—baik yang macet maupun tidak lancar—terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah.	$NPF = \frac{\text{Non Performing Financing}}{\text{Total Financing}}$
<i>FDR</i>	Menggambarkan sejauh mana dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan.	$FDR = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Total Deposit}}$

<i>Liquid Asset</i>	Menghitung presentase aset lancar yang bisa digunakan atau dicairkan dengan cepat	$\frac{Total\ asset-(aset\ teta+aset\ lain-lain)}{Total\ Asset}$
---------------------	---	--

- Earnings: Diukur melalui rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) sebagai indikator kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset, ekuitas, serta aktivitas intermediasinya.

Table 13 : Operasional variabel Earnings

<i>ROA</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$
<i>ROE</i>	Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang berasal dari para pemegang sahamnya.	$ROE = \frac{Net\ Income}{Share\ Holder's\ Equity}$
<i>NIM</i>	Rasio ini berfungsi untuk menilai sejauh mana bank mampu memperoleh pendapatan bersih melalui kegiatan penyaluran pembiayaan serta pengelolaan aset-aset produktif yang dimilikinya.	$NIM = \frac{Earnings\ from\ PLS}{Total\ Earning}$

- Capital: Dinilai menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal suatu bank dalam menanggung risiko atas aset-aset yang dimilikinya.

Table 14 : Operasional variabel Capital

<i>CAR</i>	Merupakan proses evaluasi terhadap tingkat kecukupan	$CAR = \frac{Capital}{Risk\ Weighted\ Asset\ (ATMR)}$
------------	--	---

	serta efektivitas pengelolaan modal yang dimiliki oleh suatu bank guna memastikan kemampuannya dalam menghadapi potensi risiko dan mendukung kegiatan operasional secara berkelanjutan	
--	--	--

SCnP:

- Shariah Conformity: Dinilai melalui beberapa indikator utama, yaitu *Islamic Investment Ratio*, *Islamic Income Ratio*, dan *Profit Sharing Ratio*, yang secara keseluruhan mencerminkan tingkat kesesuaian kegiatan operasional bank terhadap prinsip-prinsip syariah.

Table 15 : Operasional variabel Shariah Conformity

<i>islamic investment</i>	Tingkat investasi yang sesuai dengan prinsip syariah	$\frac{\text{Islamic Invesment}}{\text{Islamic Invesment} + \text{non} - \text{Islamic Invesment}}$
<i>islamic income</i>	Pendapatan yang diperoleh bank syariah melalui sektor dan cara yang sesuai dengan prinsip syariah	$\frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{non} - \text{Islamic Income}}$
<i>profit sharing</i>	Skema pembagian keuntungan antara bank syariah dan nasabah berdasarkan akad Mudharabah dan Musyaraka	$\frac{\text{Musyarakah} + \text{Mudhorobah}}{\text{Total Financing}}$

- Profitability: Diukur menggunakan beberapa indikator, yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, yang secara keseluruhan menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset, ekuitas, serta pendapatan bersih yang dimilikinya.

Table 16 : Operasional variabel Profitability

<i>ROA</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$
<i>ROE</i>	Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang berasal dari para pemegang sahamnya.	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Share Holder's Equity}}$
<i>NPM</i>	Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu menghasilkan laba bersih dari keseluruhan pendapatan operasionalnya, sehingga mencerminkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan pendapatan	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Operating Reveue}}$

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa tabel analisis data berdasarkan Indikator *Risk Profile*, *Earning*, *Capital* dan *SCnP*.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan uji deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, melalui Indikator *Risk Profile*, *Earning*, *Capital* dan *SCnP*.

1) Pengukuran Kinerja Keuangan

Peneliti mengukur kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2020. Sampel terdiri dari lima bank syariah di Indonesia — Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank

BNI Syariah, Bank Aceh, dan Bank Muamalat, serta lima bank syariah di Malaysia — Bank Islam Malaysia Berhad, RHB Islamic Bank Berhad, Maybank Islamic Berhad, CIMB Islamic Bank Berhad, dan Public Islamic Bank Berhad.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio Risk Profile (NPF, FDR, dan Liquid Asset), Earnings (ROA, ROE, NIM), dan Capital (CAR). Selain itu, kepatuhan syariah dan profitabilitas diukur dengan metode SCnP, yang terdiri dari indikator Shariah Conformity (Islamic Investment, Islamic Income, dan Profit Sharing) serta Profitability (ROA, ROE, dan NPM).

2) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Hasil perhitungan rasio-rasio tersebut kemudian dibandingkan dengan standar tingkat kesehatan bank sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, khususnya BAB III Pasal 9. Langkah ini bertujuan untuk menarik kesimpulan mengenai kondisi keuangan dan stabilitas bank syariah.

3) Analisis Komparatif

Selanjutnya, dilakukan analisis perbandingan antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia selama masa pandemi Covid-19. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan perbedaan kinerja keuangan dan tingkat kepatuhan syariah, sekaligus menilai apakah terjadi peningkatan atau penurunan performa selama periode tersebut.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak (Nuryadi et al., 2017). Pengujian dilakukan dengan Shapiro-Wilk Test serta visualisasi menggunakan Probability Plot melalui perangkat lunak Jamovi.

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, data dianggap berdistribusi normal dan pengujian hipotesis dilakukan dengan Independent Sample t-test.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, data dinilai tidak berdistribusi normal dan akan diuji menggunakan Mann-Whitney Test.

Secara visual, data dinilai normal apabila titik-titik pada grafik Probability Plot mengikuti garis diagonal, dan sebaliknya jika titik-titik menyebar jauh dari garis tersebut.

5) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan dua metode, bergantung pada hasil uji normalitas:

- Independent Sample t-test, digunakan jika data berdistribusi normal. Uji ini membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak saling berhubungan (Ghazali, 2009).

Kriteria pengambilan keputusan:

Pengambilan keputusan atas hipotesis didasarkan atas nilai probabilitasnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $p\text{-value} < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak (terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok).
 - b) Jika $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow H_0$ diterima (tidak terdapat perbedaan signifikan).
- Mann-Whitney Test, digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Uji ini merupakan bentuk non-parametrik dari uji beda dua sampel independen (Ghazali, 2011).
- Kriteria pengambilan keputusan sama, yaitu:
- a) $p\text{-value} < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak (terdapat perbedaan signifikan).
 - b) $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow H_0$ diterima (tidak terdapat perbedaan signifikan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif *RISK PROFILE, EARNINGS, CAPITAL*

Bagian ini membahas hasil analisis deskriptif terhadap tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan tiga indikator utama metode RGEC, yaitu Risk Profile, Earnings, dan Capital. Analisis dilakukan untuk menilai kondisi aktual perbankan syariah selama tahun 2020, ketika pandemi Covid-19.

Penelitian ini melibatkan sepuluh bank syariah sebagai subjek, terdiri atas lima bank dari Indonesia dan lima bank dari Malaysia. Objek kajian difokuskan pada rasio keuangan yang mencerminkan masing-masing indikator: NPF, FDR, dan Liquid Assets untuk Risk Profile; ROA, ROE, dan NIM untuk Earnings; serta CAR untuk Capital.

Data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh dari laporan keuangan tahunan 2020 yang dipublikasikan oleh masing-masing bank di situs resmi. Penilaian kesehatan dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016.

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kesehatan keuangan serta membandingkan ketahanan bank syariah di Indonesia dan Malaysia dalam menghadapi tekanan ekonomi selama masa pandemi.

Table 17 : Hasil Perhitungan Risk Profile Bank Syariah di Indonesia

INDONESIA	RISK						
Bank	NPF	predikat	FDR	predikat	Liquid Asset	predikat	Rata-rata
Bank Syariah Mandiri	2,51%	2	73,98%	1	97,45%	3	2
BNI Syariah	3,38%	2	68,79%	1	95,91%	3	2
BRI Syariah	3,24%	2	80,99%	2	97,94%	3	2
Muamalat	4,81%	2	69,84%	2	87,99%	3	2
Aceh Syariah	1,53%	1	70,82%	1	93,42%	3	1
Rata-rata	3,09%	2	72,88%	1	94,86%	3	2
Keterangan	Sehat		Sangat sehat		Cukup sehat		Sehat

Hasil pengukuran tingkat risiko (*risk profile*) pada lima bank syariah di Indonesia menunjukkan kondisi yang secara umum masih berada pada kategori sehat, dengan rata-rata peringkat predikat 2. Penilaian dilakukan berdasarkan tiga indikator utama, yaitu Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan rasio aset likuid.

Dari sisi NPF, rata-rata rasio mencapai 3,09% dengan kategori sehat (predikat 2). Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah masih dalam batas aman dan terkendali, karena berada di bawah ambang batas 5% yang ditetapkan oleh otoritas keuangan. Dengan demikian, risiko gagal bayar masih dapat diminimalkan melalui penerapan kebijakan pembiayaan yang selektif serta pengawasan portofolio pembiayaan yang efektif.

Sementara itu, FDR menunjukkan hasil yang sangat baik dengan rata-rata 72,88% dan memperoleh predikat 1 (sangat sehat). Capaian ini mengindikasikan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan dari dana pihak ketiga secara optimal, tanpa menimbulkan tekanan pada likuiditas. Artinya, fungsi intermediasi berjalan efektif dan dana masyarakat dapat dimanfaatkan secara produktif. FDR menjadi indikator paling stabil dan unggul di antara tiga rasio yang dianalisis.

Berbeda dengan dua rasio sebelumnya, rasio aset likuid menunjukkan hasil yang relatif lebih rendah dengan rata-rata 94,86% dan predikat 3 (cukup sehat). Kondisi ini menandakan bahwa meskipun bank memiliki aset lancar yang memadai, kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih perlu ditingkatkan. Potensi risiko likuiditas dapat muncul apabila terjadi tekanan pasar atau penarikan dana besar-besaran, mengingat cadangan likuiditas belum sepenuhnya kuat.

Secara keseluruhan, profil risiko bank syariah di Indonesia pada tahun penelitian menunjukkan stabilitas yang baik dengan status sehat. Namun, perbaikan dalam manajemen likuiditas masih menjadi prioritas agar predikat dapat meningkat ke tingkat “sehat” atau “sangat sehat”. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan porsi aset likuid berkualitas tinggi (*high-quality liquid assets*), memperluas sumber pendanaan jangka panjang, serta memperkuat pengendalian

risiko pembiayaan. Melalui strategi tersebut, profil risiko perbankan syariah di Indonesia diharapkan semakin kokoh dan berkelanjutan.

Table 18 Hasil Perhitungan Earnings Bank Syariah di Indonesia

INDONESIA	EARNINGS						
Bank	ROA	predikat	ROE	predikat	NIM	predikat	Rata-rata
Bank Syariah Mandiri	1,65%	1	15,03%	3	6,07%	1	2
BNI Syariah	1,33%	2	9,97%	4	6,41%	1	2
BRI Syariah	0,81%	3	5,03%	5	5,89%	1	3
Muamalat	0,03%	5	0,29%	5	1,94%	3	4
Aceh Syariah	1,73%	1	15,72%	3	6,94%	1	2
Rata-rata	1,11%	3	9,21%	4	5,45%	1	3
Keterangan	Cukup sehat		Kurang sehat		Sangat sehat		Cukup Sehat

Hasil analisis terhadap kinerja *earnings* lima bank syariah di Indonesia menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar bank. Berdasarkan indikator Return on Assets (ROA), diperoleh nilai rata-rata 1,11% dengan predikat 3 (cukup sehat). Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah masih mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, meskipun efektivitas pemanfaatan aset belum optimal. Beberapa bank seperti Bank Syariah Mandiri dan Bank Aceh Syariah mencatatkan ROA di atas 1,5% sehingga tergolong sangat sehat, sementara Bank Muamalat hanya mencapai 0,03%, mencerminkan keterbatasan dalam mengonversi aset menjadi laba.

Sementara itu, indikator Return on Equity (ROE) menampilkan kinerja yang relatif lemah dengan rata-rata 9,21% dan predikat 4 (kurang sehat). Nilai tersebut menggambarkan bahwa tingkat pengembalian modal kepada pemegang saham masih rendah dan belum efisien. Walaupun beberapa bank seperti Bank Syariah Mandiri dan Aceh Syariah menunjukkan ROE di atas 15%, bank lain seperti Muamalat dan BRI Syariah mencatatkan nilai yang rendah, sehingga menurunkan rata-rata keseluruhan. Rendahnya ROE ini mengindikasikan bahwa sebagian bank belum optimal dalam memanfaatkan ekuitas untuk menciptakan keuntungan.

Berbeda dengan dua rasio sebelumnya, Net Interest Margin (NIM) menunjukkan performa yang sangat baik dengan rata-rata 5,45% dan predikat 1 (sangat sehat). Nilai

tinggi tersebut menandakan bahwa bank syariah berhasil mengelola aset produktif secara efisien untuk menghasilkan pendapatan margin yang optimal. Capaian ini juga menggambarkan efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi melalui aktivitas pembiayaan.

Secara umum, dari ketiga indikator yang dianalisis, NIM menjadi kekuatan utama dengan predikat sangat sehat, sedangkan ROE merupakan aspek terlemah dengan predikat kurang sehat. Hasil rata-rata keseluruhan menunjukkan predikat 3 (cukup sehat), yang berarti profitabilitas bank syariah masih perlu ditingkatkan agar lebih stabil dan berkelanjutan. Untuk memperbaiki kondisi ini, bank syariah perlu memperkuat efisiensi pengelolaan aset dan ekuitas, meningkatkan diversifikasi sumber pendapatan, serta mengembangkan produk berbasis *fee-based income* agar tidak hanya bergantung pada margin pembiayaan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kinerja *earnings* bank syariah dapat meningkat dan memberikan kontribusi positif terhadap daya saing serta keberlanjutan industri perbankan syariah di Indonesia.

Table 19 Hasil Perhitungan Capital Bank Syariah di Indonesia

INDONESIA	CAPITAL		
Bank	CAR	predikat	Rata-rata
Bank Syariah Mandiri	16,88%	1	1
BNI Syariah	21,40%	1	1
BRI Syariah	19,04%	1	1
Muamalat	15,21%	1	1
Aceh Syariah	18,60%	1	1
Rata-rata	18,23%	1	1
Keterangan	Sangat sehat		Sangat sehat

Hasil analisis terhadap aspek permodalan (capital) bank syariah di Indonesia menunjukkan kondisi yang sangat kuat dan stabil. Berdasarkan indikator Capital Adequacy Ratio (CAR), rata-rata nilai yang diperoleh lima bank syariah mencapai 18,23%, jauh melampaui batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 8%. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh bank syariah memiliki kemampuan permodalan yang sangat baik untuk menutup

potensi kerugian dari aktivitas operasional maupun risiko pembiayaan yang mungkin timbul.

Secara individual, seluruh bank dalam sampel menunjukkan nilai CAR di atas 15%, dengan kisaran antara 15,21% (Bank Muamalat) hingga 21,40% (BNI Syariah). Capaian tersebut menempatkan seluruh bank pada predikat 1 (sangat sehat), yang menggambarkan kekuatan modal yang solid dan tingkat solvabilitas yang tinggi. Kondisi ini memperlihatkan kemampuan bank syariah dalam menjaga stabilitas operasional, melindungi kepentingan nasabah, serta menjaga kepercayaan investor di tengah dinamika ekonomi selama periode penelitian.

Kinerja permodalan yang sangat baik juga memberikan peluang strategis bagi bank syariah untuk melakukan ekspansi usaha, memperluas jangkauan pembiayaan, dan memperkuat cadangan terhadap potensi risiko di masa depan. Namun demikian, tingginya rasio CAR dapat pula diartikan bahwa sebagian modal belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan produktif. Oleh karena itu, meskipun seluruh bank memperoleh predikat “sangat sehat”, manajemen tetap perlu memperhatikan efisiensi penggunaan modal agar dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap peningkatan profitabilitas.

Secara keseluruhan, aspek capital menjadi salah satu kekuatan utama perbankan syariah di Indonesia. Dengan rata-rata predikat “sangat sehat”, bank syariah memiliki fondasi modal yang kokoh, yang tidak hanya menopang keberlanjutan usaha, tetapi juga memperkuat posisi kompetitifnya di industri perbankan nasional.

Table 20 Hasil Perhitungan Risk Profile, Earnings, Capital Bank Syariah di Indonesia

INDONESIA	REC				
Bank	RISK	EARNINGS	CAPITAL	Hasil	Keterangan
Bank Syariah Mandiri	2	2	1	2	Sehat
BNI Syariah	2	2	1	2	Sehat
BRI Syariah	2	3	1	2	Sehat
Muamalat	2	4	1	2	Sehat
Aceh Syariah	1	2	1	1	Sangat Sehat
Rata-rata	2	3	1	2	
Keterangan	Sehat	Cukup Sehat	Sangat sehat	Sehat	

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lima bank syariah di Indonesia—yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Muamalat, dan Bank Aceh Syariah—melalui pendekatan REC (Risk, Earnings, Capital), diperoleh kesimpulan yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan bank syariah secara umum berada dalam kategori sehat.

1. Aspek Risk (Profil Risiko)

Analisis terhadap aspek risiko menunjukkan bahwa rata-rata bank syariah memperoleh predikat 2 (sehat). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat risiko pembiayaan dan likuiditas masih dalam batas wajar serta dapat dikendalikan secara efektif. Meskipun terdapat variasi nilai antar bank, secara keseluruhan perbankan syariah mampu mengelola eksposur risiko, terutama yang berkaitan dengan risiko pembiayaan (NPF) dan risiko likuiditas (FDR dan aset likuid). Hasil ini mencerminkan efektivitas kebijakan manajemen risiko yang diterapkan dalam menjaga kualitas portofolio pembiayaan dan likuiditas operasional.

2. Aspek Earnings (Rentabilitas/Profitabilitas)

Pada aspek earnings, rata-rata bank syariah memperoleh predikat 3 (cukup sehat). Kondisi ini menggambarkan bahwa kinerja profitabilitas belum mencapai tingkat optimal, meskipun masih menunjukkan kemampuan

menghasilkan laba yang memadai. Indikator ROA dan ROE pada beberapa bank, khususnya Bank Muamalat, menunjukkan bahwa efisiensi dalam mengelola aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba masih perlu diperbaiki. Namun demikian, indikator NIM mencatat hasil yang sangat baik dengan predikat 1 (sangat sehat), menandakan bahwa margin pembiayaan masih menjadi kekuatan utama dalam menopang pendapatan bank syariah.

3. Aspek Capital (Permodalan)

Aspek capital merupakan kekuatan utama perbankan syariah di Indonesia. Rata-rata Capital Adequacy Ratio (CAR) tercatat sebesar 18,23%, jauh di atas ketentuan minimum yang ditetapkan regulator sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh bank syariah memiliki kecukupan modal yang sangat kuat, sehingga mampu menanggung risiko kerugian dan mendukung ekspansi usaha di masa mendatang. Dengan demikian, seluruh bank memperoleh predikat 1 (sangat sehat) dalam aspek permodalan.

4. Keseluruhan Hasil (Composite REC)

Secara agregat, hasil penilaian komposit menunjukkan predikat 2 (sehat). Artinya, kondisi keuangan industri perbankan syariah di Indonesia secara umum stabil, dengan tingkat risiko yang terkendali, permodalan yang sangat kuat, serta profitabilitas yang cukup baik walaupun masih memerlukan peningkatan. Dari lima bank yang dianalisis, Bank Aceh Syariah menempati posisi terbaik dengan predikat sangat sehat, sedangkan empat bank lainnya berada pada kategori sehat.

Implikasi dan Rekomendasi

- Peningkatan Aspek Earnings: Bank syariah perlu memperkuat profitabilitas melalui peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi pengelolaan aset produktif, serta diversifikasi produk pembiayaan berbasis nilai tambah yang berorientasi pada keberlanjutan laba.

- Pengelolaan Risiko: Aspek risiko harus tetap menjadi perhatian utama dengan menjaga kualitas pembiayaan dan menekan Non-Performing Financing (NPF) agar tetap berada pada tingkat rendah.
- Optimalisasi Modal: Modal yang tinggi sebaiknya dimanfaatkan secara produktif untuk ekspansi pembiayaan dan inovasi layanan, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai cadangan pasif, tetapi juga menjadi motor pertumbuhan bisnis dan peningkatan daya saing.

Dengan mempertimbangkan ketiga aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesehatan perbankan syariah di Indonesia berada dalam kategori sehat, dengan permodalan sebagai pilar utama dan manajemen risiko yang efektif, namun masih dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kinerja profitabilitas secara berkelanjutan.

Table 21 : Hasil Perhitungan Risk Profile Bank Syariah di Malaysia

MALAYSIA	RISK						
Bank	NPF	predikat	FDR	predikat	Liquid Asset	predikat	Rata-rata
Bank Islam Malaysia Berhad	0,67%	1	86,20%	3	98,73 %	3	2
RHB Islamic Bank Berhad	0,65%	1	109,80%	4	99,62%	3	3
Maybank Islamic Behad	1,19%	1	107,7%	4	98,90%	3	3
CIMB Islamic Bank Berhad	1,74%	1	87,86%	3	99,51 %	3	2
Public Islamic Bank Berhad	1,31%	1	85,55%	3	99,65%	3	2
Rata-rata	0,91%	1	95,57%	3	99,28%	3	2
Keterangan	Sangat Sehat		Cukup sehat		Cukup sehat		Sehat

Hasil analisis terhadap aspek risk (profil risiko) pada lima bank syariah di Malaysia menunjukkan bahwa secara umum kondisi perbankan berada dalam kategori sehat dengan predikat rata-rata 2. Penilaian ini dilakukan melalui tiga indikator utama, yaitu Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio

(FDR), dan rasio aset likuid, yang secara kolektif mencerminkan tingkat kemampuan bank dalam mengelola risiko pembiayaan serta menjaga likuiditas.

Dari sisi Non-Performing Financing (NPF), rata-rata rasio yang diperoleh sebesar 0,91%, sehingga dikategorikan sangat sehat. Nilai ini jauh di bawah ambang batas maksimum 5% yang ditetapkan oleh otoritas pengawas perbankan, menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah di Malaysia relatif rendah. Capaian tersebut mencerminkan efektivitas kebijakan manajemen risiko kredit, penerapan prinsip prudential banking, serta kualitas analisis pembiayaan yang baik dalam menjaga stabilitas portofolio.

Pada indikator Financing to Deposit Ratio (FDR), rata-rata nilai mencapai 95,57% dengan predikat cukup sehat. Rasio ini mengindikasikan bahwa penyaluran pembiayaan dilakukan secara agresif, terutama oleh RHB Islamic Bank dan Maybank Islamic Bank, yang mencatat FDR di atas 100%. Meskipun hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi secara efektif, di sisi lain kondisi tersebut juga menimbulkan potensi risiko likuiditas, khususnya apabila pertumbuhan dana pihak ketiga tidak seimbang dengan peningkatan pembiayaan.

Sementara itu, indikator rasio aset likuid menunjukkan rata-rata 99,28% dengan predikat cukup sehat. Hal ini menandakan bahwa bank syariah di Malaysia memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga cadangan likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun demikian, masih terdapat ruang perbaikan dalam hal efisiensi pengelolaan aset likuid, agar tidak hanya berfungsi sebagai alat mitigasi risiko, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara produktif untuk meningkatkan profitabilitas bank.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa aspek risk bank syariah di Malaysia berada pada kondisi sehat, dengan kekuatan utama pada kualitas pembiayaan yang sangat baik (NPF rendah). Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan dalam manajemen likuiditas agar tercapai keseimbangan antara ekspansi pembiayaan dan pengelolaan dana pihak ketiga. Oleh karena itu, ke depan bank syariah di Malaysia disarankan untuk memperkuat strategi likuiditas adaptif serta

mempertahankan kualitas pembiayaan yang rendah risikonya guna memastikan keberlanjutan kesehatan keuangan secara menyeluruh.

Table 22 Hasil Perhitungan Earnings Bank Syariah di Malaysia

MALAYSIA	EARNINGS						
Bank	ROA	predikat	ROE	predikat	NIM	predikat	Rata-rata
Bank Islam Malaysia Berhad	1,02%	3	12,14%	4	2,41%	2	3
RHB Islamic Bank Berhad	0,39%	4	6,64%	5	1,36%	4	4
Maybank Islamic Behad	0,59%	3	12,67%	4	2,05%	2	3
CIMB Islamic Bank Berhad	0,42%	4	7,02%	5	1,40%	4	4
Public Islamic Bank Berhad	0,54%	3	7,15%	5	1,48%	4	3
Rata-rata	0,59%	3	9,12%	4	1,74%	3	3
Keterangan	Cukup sehat		Kurang sehat		Cukup sehat		Cukup Sehat

Hasil analisis aspek *earnings* (rentabilitas) pada bank syariah di Malaysia menunjukkan bahwa secara rata-rata kondisinya berada pada kategori cukup sehat dengan predikat 3. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun bank syariah di Malaysia masih mampu menghasilkan laba, tingkat profitabilitas yang dicapai belum optimal sehingga perlu ditingkatkan guna mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Berdasarkan indikator *Return on Assets* (ROA), rata-rata bank syariah mencatat nilai 0,59%, yang termasuk dalam kategori cukup sehat. Nilai tersebut menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki masih terbatas. Hanya Bank Islam Malaysia Berhad yang mencatatkan ROA di atas 1%, sedangkan bank-bank lainnya masih berada di bawah itu.

Selanjutnya, indikator *Return on Equity* (ROE) menunjukkan nilai rata-rata 9,12% dengan predikat kurang sehat. Hal ini menandakan bahwa kemampuan bank syariah dalam memberikan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan oleh

pemegang saham masih relatif rendah. Beberapa bank bahkan mencatatkan ROE di bawah 7%, seperti RHB Islamic Bank yang menunjukkan perlunya optimalisasi struktur permodalan serta peningkatan efektivitas penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba.

Sementara itu, indikator *Net Interest Margin* (NIM) atau *Net Financing Margin* menunjukkan nilai rata-rata 1,73%, yang juga termasuk kategori cukup sehat. Nilai ini relatif rendah dibandingkan dengan standar ideal, namun tetap mencerminkan adanya kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari kegiatan pembiayaan. Rendahnya nilai NIM dapat disebabkan oleh tingkat persaingan pasar yang tinggi serta besarnya *cost of fund* yang harus ditanggung oleh bank.

Secara keseluruhan, aspek *earnings* pada bank syariah di Malaysia menunjukkan kondisi cukup sehat, dengan kekuatan utama terdapat pada Bank Islam Malaysia Berhad dan Maybank Islamic Bank yang mencatatkan kinerja lebih baik dibandingkan dengan bank lainnya. Sementara itu, kelemahan utama masih terletak pada rendahnya nilai ROE dan NIM di sebagian besar bank.

Dengan demikian, langkah perbaikan yang diperlukan ke depan adalah peningkatan efisiensi operasional, perluasan sumber dana murah, serta optimalisasi aset produktif. Upaya tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan profitabilitas dan mendukung kinerja bank syariah secara lebih berkelanjutan.

Table 23 Hasil Perhitungan Capital Bank Syariah di Malaysia

MALAYSIA		CAPITAL	
Bank	CAR	predikat	Rata-rata
Bank Islam Malaysia Berhad	19,82%	1	1
RHB Islamic Bank Berhad	17,82%	1	1
Maybank Islamic Berhad	18,06%	1	1
CIMB Islamic Bank Berhad	20,67%	1	1
Public Islamic Bank Berhad	16,12%	1	1
Rata-rata	18,50%	1	1
Keterangan	Sangat sehat		Sangat Sehat

Hasil analisis terhadap aspek permodalan pada lima bank syariah besar di Malaysia — Bank Islam Malaysia Berhad, RHB Islamic Bank Berhad, Maybank Islamic Berhad, CIMB Islamic Bank Berhad, dan Public Islamic Bank Berhad — menunjukkan kondisi yang sangat kuat. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) masing-masing bank tercatat sebesar 19,82% (BIMB), 17,82% (RHB), 18,06% (Maybank Islamic), 20,67% (CIMB Islamic), dan 16,12% (Public Islamic), dengan rata-rata CAR sektor mencapai 18,50%. Seluruh nilai tersebut berada jauh di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh otoritas perbankan (8%), sehingga seluruh bank memperoleh predikat 1 (sangat sehat) untuk aspek permodalan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa bank-bank syariah di Malaysia memiliki kecukupan modal yang memadai untuk menyerap potensi kerugian yang timbul dari aktivitas pembiayaan maupun operasional. Tingginya nilai CAR mencerminkan daya tahan yang kuat terhadap tekanan ekonomi serta kemampuan mitigasi risiko kredit, sekaligus memberikan perlindungan yang optimal bagi nasabah dan pemangku kepentingan. Selain itu, posisi permodalan yang solid memberi fleksibilitas bagi manajemen dalam mengambil kebijakan ekspansi yang berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang. Secara individual, CIMB Islamic Bank menunjukkan

nilai CAR tertinggi (20,67%), menandakan posisi modal paling kuat, sementara Public Islamic Bank Berhad mencatatkan nilai terendah (16,12%) namun tetap berada dalam kategori sangat sehat.

Dari sisi praktis, hasil ini memiliki implikasi dua arah. Di satu sisi, modal yang kuat berperan penting dalam menjaga stabilitas dan kapasitas ekspansi usaha; di sisi lain, CAR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa modal belum sepenuhnya dimanfaatkan secara produktif (*under-utilization*). Oleh karena itu, setiap bank perlu menjaga keseimbangan antara konservasi modal dan optimalisasi penggunaan modal agar efisiensi operasional dan profitabilitas dapat meningkat tanpa mengorbankan stabilitas keuangan.

Rekomendasi kebijakan dan manajerial yang relevan mencakup:

1. Mempertahankan buffer modal yang proporsional terhadap profil risiko dan sesuai dengan ketentuan regulator;
2. Mengoptimalkan struktur modal melalui peningkatan efektivitas penggunaan modal, misalnya dengan memperluas pembiayaan berkualitas, diversifikasi produk, atau penguatan pendapatan berbasis komisi (*fee-based income*);
3. Memantau rasio-rasio pelengkap seperti ROE, ROA, NIM, dan NPF untuk memastikan bahwa peningkatan pemanfaatan modal tetap diimbangi dengan pengendalian risiko dan perbaikan profitabilitas.

Secara keseluruhan, aspek capital pada bank syariah di Malaysia tergolong sangat sehat, mencerminkan fondasi keuangan yang kuat untuk mendukung keberlanjutan dan daya saing industri. Dengan pengelolaan modal yang strategis dan efisien, potensi pertumbuhan bank syariah dapat terus diperkuat dalam jangka panjang.

Table 24 Hasil Perhitungan Risk Profile, Earnings, Capital Bank Syariah di Malaysia

MALAYSIA	REC				
Bank	RISK	EARNINGS	CAPITAL	Hasil	Keterangan
Bank Islam Malaysia Berhad	2	3	1	2	Sehat
RHB Islamic Bank Berhad	3	4	1	2	Sehat
Maybank Islamic Behad	3	3	1	2	Sehat
CIMB Islamic Bank Berhad	2	4	1	2	Sehat
Public Islamic Bank Berhad	2	4	1	1	Sangat Sehat
Rata-rata	2	4	1	3	
Keterangan	Sehat	Kurang Sehat	Sangat sehat	Cukup Sehat	

Penilaian terhadap lima bank syariah di Malaysia menggunakan pendekatan REC (Risk, Earnings, Capital) menunjukkan hasil yang bervariasi, dengan rata-rata predikat berada pada kategori cukup sehat. Hal ini menggambarkan bahwa secara umum industri perbankan syariah di Malaysia berada dalam kondisi stabil, meskipun masih terdapat ruang perbaikan pada aspek tertentu, khususnya profitabilitas.

1. Aspek Risk (Profil Risiko)

Hasil penilaian aspek risiko menunjukkan predikat rata-rata 2 (sehat). Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen risiko pada bank syariah di Malaysia telah berjalan dengan cukup efektif. Rasio pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing*) maupun rasio likuiditas masih berada dalam batas wajar, sehingga eksposur risiko dapat dikendalikan dengan baik. Kondisi ini menunjukkan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) yang memadai dalam pengelolaan pembiayaan dan likuiditas oleh pihak manajemen.

2. Aspek Earnings (Rentabilitas/Profitabilitas)

Aspek earnings menjadi komponen yang paling lemah dalam kinerja bank syariah di Malaysia. Secara rata-rata, aspek ini memperoleh predikat 4

(kurang sehat), yang mencerminkan rendahnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hal tersebut tercermin dari indikator profitabilitas seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* yang masih berada di bawah standar ideal. Kondisi ini menandakan bahwa bank syariah menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan optimalisasi aset produktif. Rendahnya tingkat profitabilitas juga berimplikasi pada terbatasnya kontribusi earnings terhadap penguatan struktur permodalan dan daya saing jangka panjang industri perbankan syariah di Malaysia.

3. Aspek Capital (Permodalan)

Aspek capital menunjukkan hasil yang sangat kuat, dengan predikat rata-rata 1 (sangat sehat). Seluruh bank syariah di Malaysia memiliki *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang jauh melampaui ketentuan minimum regulator. Kondisi ini menegaskan bahwa permodalan bank syariah di Malaysia berada pada tingkat yang sangat memadai untuk menanggung risiko kerugian potensial serta mendukung ekspansi usaha. Tingginya rasio CAR juga mencerminkan fondasi modal yang solid dan daya tahan yang tinggi terhadap tekanan ekonomi.

4. Hasil Akhir (Composite REC)

Secara agregat, hasil penilaian komposit menunjukkan predikat 3 (cukup sehat). Mayoritas bank syariah seperti Bank Islam Malaysia Berhad, RHB Islamic Bank, Maybank Islamic Bank, dan CIMB Islamic Bank memperoleh predikat “sehat”, sementara Public Islamic Bank menonjol dengan predikat “sangat sehat”. Dengan demikian, meskipun permodalan sangat kuat dan risiko terkelola dengan baik, aspek profitabilitas masih menjadi faktor pembatas utama yang menurunkan hasil akhir penilaian keseluruhan.

Implikasi dan Rekomendasi

- Peningkatan aspek earnings perlu menjadi fokus utama, melalui strategi perluasan basis pendapatan, peningkatan efisiensi biaya, serta optimalisasi aset produktif untuk memperbaiki kinerja profitabilitas.

- Pemanfaatan modal yang lebih produktif perlu dilakukan, agar tingginya CAR dapat mendukung ekspansi bisnis, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat daya saing bank syariah.
- Pengelolaan risiko perlu tetap dipertahankan secara konsisten, sembari menyeimbangkan antara kehati-hatian dan orientasi pertumbuhan usaha.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa bank syariah di Malaysia berada dalam kondisi cukup sehat, dengan kekuatan utama pada aspek permodalan, risiko yang terkendali, namun masih menghadapi tantangan signifikan pada aspek profitabilitas yang perlu ditingkatkan untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal dan berkelanjutan.

B. Analisis Deskriptif SCnP

Bagian ini membahas hasil analisis deskriptif menggunakan pendekatan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) untuk menilai keseimbangan antara tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Analisis ini memberikan gambaran sejauh mana masing-masing bank mampu menjaga prinsip syariah sekaligus mencapai kinerja keuangan yang optimal selama pandemi Covid-19 tahun 2020.

Subjek penelitian terdiri atas sepuluh bank syariah (lima dari Indonesia dan lima dari Malaysia), dengan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan 2020 di situs resmi masing-masing bank.

Analisis SCnP dilakukan dengan mengukur dua dimensi utama, yaitu Shariah Conformity (melalui rasio Islamic Investment, Islamic Income, dan Profit Sharing) serta Profitability (melalui rasio ROA, ROE, dan NPM). Hasil pengukuran kemudian dipetakan ke dalam kuadran SCnP untuk menentukan posisi setiap bank berdasarkan tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitasnya.

Melalui analisis ini, dapat diketahui pola dan perbedaan kecenderungan antara bank syariah Indonesia yang cenderung lebih kuat pada aspek kepatuhan syariah, dan bank syariah Malaysia yang lebih unggul dalam efisiensi profitabilitas.

Table 25 : Hasil Perhitungan SCnP Bank Syariah di Indonesia

Bank Syariah	Shariah Conformity			Profitability			Score	
	islamic investment	islamic income	profit sharing	ROA	ROE	NPM	Shariah Conformity	Profitability
Indonesia								
Bank Mandiri Syariah	100,00%	99,95%	35,79%	1,65%	15,03%	17,64%	78,58%	11,44%
BNi Syariah	100,00%	99,51%	32,63%	1,33%	9,97%	15,07%	77,38%	8,79%
BRI Syariah	100,00%	99,88%	36,15%	0,81%	5,03%	7,63%	78,68%	4,49%
Muamalat	100,00%	87,08%	51,20%	0,03%	0,29%	0,41%	79,43%	0,24%
Aceh Syariah	100,00%	99,85%	10,58%	1,73%	15,72%	15,64%	70,14%	11,03%
Rata-rata							76,86%	7,20%

Tabel berikut menyajikan hasil perhitungan dan pemeringkatan kinerja bank syariah di Indonesia berdasarkan model *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP). Analisis ini dilakukan terhadap lima Bank Umum Syariah (BUS), yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Aceh Syariah.

Penilaian kinerja dilakukan dengan mengacu pada dua dimensi utama, yaitu Kepatuhan Syariah (*Shariah Conformity*) dan Profitabilitas (*Profitability*), yang bersama-sama mencerminkan sejauh mana bank syariah mampu menyeimbangkan antara kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan pencapaian kinerja keuangan yang berkelanjutan.

1. Variabel Kepatuhan Syariah (*Shariah Conformity*)

Dimensi *Shariah Conformity* diukur melalui tiga indikator utama: *islamic investment*, *islamic income*, dan *profit sharing*.

- Islamic Investment: Seluruh bank yang dianalisis menunjukkan angka 100,00% pada rasio investasi Islami. Hal ini mengindikasikan bahwa secara formal, portofolio investasi dan pembiayaan yang disalurkan oleh

kelima bank tersebut telah sepenuhnya sesuai dengan daftar efek syariah atau sektor-sektor usaha yang diizinkan (*halal*) menurut prinsip syariah.

- **Islamic Income:** Rasio pendapatan Islami menunjukkan persentase pendapatan yang berasal dari sumber-sumber yang sah secara syariah. Empat dari lima bank, yaitu Mandiri Syariah (99,95%), BNI Syariah (99,51%), BRI Syariah (99,88%), dan Aceh Syariah (99,85%), mencatatkan skor yang sangat tinggi dan mendekati sempurna. Hal ini menunjukkan mayoritas pendapatan operasional mereka telah bersih dari unsur non-halal. Bank Muamalat menjadi anomali dengan skor 87,08%, yang mengindikasikan adanya porsi pendapatan non-syariah yang lebih signifikan dibandingkan kompetitornya pada periode pengukuran.
- **Profit Sharing:** Indikator ini mengukur sejauh mana bank menerapkan skema pembiayaan berbasis bagi hasil (*profit and loss sharing*), seperti *Mudharabah* dan *Musyarakah*, yang merupakan jantung dari sistem keuangan syariah. Terdapat variasi yang signifikan pada indikator ini. Bank Muamalat unggul secara telak dengan rasio 51,20%, menunjukkan komitmen tertinggi pada pembiayaan berbasis bagi hasil. Sebaliknya, Bank Aceh Syariah mencatatkan rasio terendah yaitu 10,58%, yang menandakan portofolionya lebih didominasi oleh akad berbasis jual-beli (*murabahah*) atau sewa (*ijarah*).

Berdasarkan agregasi ketiga indikator tersebut, Skor Akhir *Shariah Conformity* menempatkan Bank Muamalat pada peringkat tertinggi dengan 79,43%. Skor ini terutama didorong oleh bobotnya yang superior pada rasio *profit sharing*. Posisi selanjutnya diikuti oleh BRI Syariah (78,68%) dan Mandiri Syariah (78,58%).

2. Variabel Profitabilitas (*Profitability*)

Dimensi Profitabilitas dianalisis menggunakan tiga rasio keuangan utama, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Ketiga rasio ini mencerminkan kemampuan bank syariah

dalam menghasilkan laba serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki.

- ROA (Return on Assets) digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas bank dalam memanfaatkan total asetnya guna menghasilkan laba. Hasil menunjukkan bahwa *Bank Aceh Syariah* (1,73%) dan *Bank Mandiri Syariah* (1,65%) memiliki kinerja paling efisien, sedangkan *Bank Muamalat* (0,03%) menempati posisi terendah, menandakan lemahnya kemampuan menghasilkan keuntungan dari aset yang dikelola.
- ROE (Return on Equity) mengukur tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Pola yang serupa terlihat pada indikator ini, di mana *Bank Aceh Syariah* (15,72%) dan *Bank Mandiri Syariah* (15,03%) mencatatkan rasio tertinggi, sementara *Bank Muamalat* (0,29%) menunjukkan kinerja terlemah.
- NPM (Net Profit Margin) menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dari total pendapatan operasional. *Bank Mandiri Syariah* menjadi yang paling unggul dengan NPM sebesar 17,64%, diikuti oleh *Bank Aceh Syariah* (15,64%), yang keduanya menunjukkan efisiensi tinggi dalam pengendalian biaya dan pengelolaan pendapatan.

Agregasi dari ketiga rasio ini menghasilkan Skor Akhir *Profitability*. Bank Mandiri Syariah menduduki peringkat pertama dengan skor 11,44%, yang mengukuhkannya sebagai bank syariah paling profitabel di antara sampel. Peringkat kedua ditempati oleh Bank Aceh Syariah dengan 11,03%. Sebaliknya, kinerja profitabilitas Bank Muamalat sangat tertinggal dengan skor hanya 0,24%.

Dari analisis data pada tabel, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting:

1. Terdapat *Trade-Off*: Terdapat indikasi adanya *trade-off* antara idealisme syariah (khususnya penerapan skema bagi hasil) dengan profitabilitas. Bank Muamalat, yang paling unggul dalam skor kepatuhan syariah, justru menunjukkan kinerja profitabilitas terendah.

2. Bank Mandiri Syariah dan Bank Aceh Syariah menempati posisi teratas sebagai bank dengan kinerja paling seimbang. Kedua bank tersebut mampu mempertahankan tingkat kepatuhan syariah yang tinggi sekaligus menunjukkan performa yang unggul dari sisi profitabilitas. Keseimbangan ini mencerminkan efektivitas strategi pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga pada penerapan prinsip-prinsip syariah secara konsisten. Dengan demikian, kedua bank ini dapat dikategorikan sebagai representasi ideal dari model perbankan syariah yang mampu memadukan antara tujuan finansial dan prinsip kepatuhan terhadap syariah.
3. Perbedaan Model Bisnis: Variasi yang tajam pada rasio *profit sharing* mencerminkan adanya perbedaan fokus dan strategi model bisnis di antara bank-bank syariah di Indonesia. Sebagian bank lebih memprioritaskan pembiayaan berbasis bagi hasil, sementara yang lain lebih fokus pada instrumen pembiayaan yang memberikan pendapatan lebih pasti (*fixed-income*).

Table 26 Hasil Perhitungan SCnP Bank Syariah di Malaysia

Bank Syariah	Shariah Conformity			Profitability			Score	
	islamic invesment	islamic income	profit sharing	ROA	ROE	NPM	Shariah Conformity	Profitability
Malaysia								
Bank Islam Malaysia Berhad	100,00%	99,99%	0,00%	1,02%	12,14%	16,24%	66,66%	9,80%
RHB Islamic Bank Berhad	100,00%	100,00%	19,46%	0,39%	6,64%	39,14%	73,15%	15,39%
Maybank Islamic Berhad	100,00%	99,99%	1,21%	0,59%	12,67%	15,11%	67,07%	9,46%
CIMB Islamic Bank Berhad	100,00%	100,00%	0,00%	0,42%	7,02%	31,98%	66,67%	13,14%
Public Islamic Bank Berhad	100,00%	99,99%	55,75%	0,54%	7,15%	14,83%	85,25%	7,51%
Rata-rata							71,76%	11,06%

Tabel kedua menampilkan hasil perhitungan *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP) pada lima bank syariah utama di Malaysia, yaitu *Bank Islam Malaysia Berhad*, *RHB Islamic Bank Berhad*, *Maybank Islamic Berhad*, *CIMB Islamic Bank Berhad*, dan *Public Islamic Bank Berhad*. Analisis ini bertujuan untuk membandingkan kinerja masing-masing bank berdasarkan dua dimensi utama — kepatuhan terhadap prinsip syariah (*Shariah Conformity*) dan tingkat profitabilitas (*Profitability*). Selain itu, hasil analisis juga memberikan gambaran mengenai karakteristik dan pola kinerja yang khas dalam industri perbankan syariah Malaysia secara keseluruhan.

1. Variabel Kepatuhan Syariah (*Shariah Conformity*)

Data menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi pada beberapa indikator dasar, namun terdapat perbedaan strategi yang fundamental pada aspek pembiayaan.

- Islamic Investment dan Islamic Income: Data menunjukkan bahwa kelima bank memiliki kinerja yang nyaris sempurna pada kedua indikator ini. Dengan skor berkisar antara 99,99% hingga 100%, dapat disimpulkan bahwa industri perbankan syariah di Malaysia secara umum telah berhasil memastikan portofolio investasi dan sumber pendapatannya selaras dengan prinsip-prinsip syariah.
- Profit Sharing: Indikator ini menjadi pembeda utama dan paling signifikan antar bank. Public Islamic Bank Berhad tampil sebagai pemimpin absolut dengan rasio pembiayaan bagi hasil sebesar 55,75%. Angka ini menunjukkan komitmen yang sangat kuat terhadap implementasi akad berbasis partisipasi risiko (*risk-sharing*) seperti *Mudharabah* dan *Musyarakah*, yang dianggap sebagai bentuk ideal dalam keuangan syariah. Di sisi lain, Bank Islam Malaysia Berhad dan CIMB Islamic Bank Berhad mencatatkan rasio 0,00%, yang mengindikasikan bahwa model bisnis mereka lebih terfokus pada akad berbasis utang atau sewa yang memberikan imbal hasil tetap (*fixed-return*).

Skor Akhir *Shariah Conformity*: Berkat keunggulannya yang dominan pada rasio *profit sharing*, Public Islamic Bank Berhad meraih Skor Kepatuhan Syariah tertinggi, yaitu 85,25%. Ini memposisikannya sebagai bank yang paling patuh terhadap idealisme keuangan syariah di antara sampel yang ada. Peringkat kedua diduduki oleh RHB Islamic Bank Berhad dengan skor 73,15%, yang juga menunjukkan porsi pembiayaan bagi hasil yang cukup signifikan (19,46%).

2. Variabel Profitabilitas (*Profitability*)

Dimensi profitabilitas menunjukkan gambaran kinerja keuangan yang beragam, dengan beberapa bank menunjukkan efisiensi yang sangat tinggi.

- ROA, ROE, dan NPM: RHB Islamic Bank Berhad dan CIMB Islamic Bank Berhad menonjol karena memiliki *Net Profit Margin* (NPM) yang sangat tinggi, masing-masing 39,14% dan 31,98%. Ini menandakan kemampuan superior dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba bersih dari pendapatan. Dari sisi imbal hasil bagi pemegang saham (ROE), Bank Islam Malaysia Berhad (12,14%) dan Maybank Islamic Berhad (12,67%) menunjukkan kinerja yang

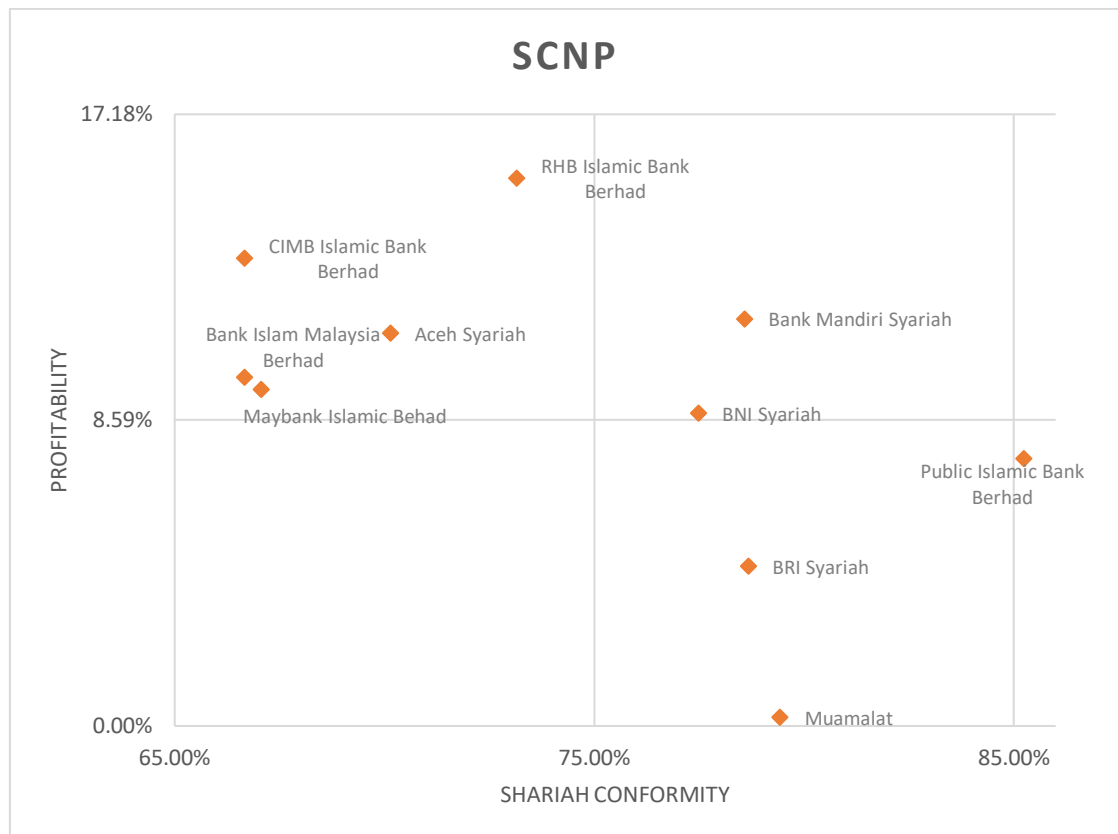
solid. Sebaliknya, Public Islamic Bank Berhad menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih moderat dengan ROA 0,54% dan ROE 7,15%.

Skor Akhir *Profitability*: Efisiensi margin yang tinggi menempatkan RHB Islamic Bank Berhad di peringkat teratas dengan Skor Profitabilitas 15,39%, diikuti oleh CIMB Islamic Bank Berhad (13,14%). Kinerja profitabilitas Public Islamic Bank Berhad yang lebih rendah tercermin pada skor akhirnya yang paling kecil, yaitu 7,51%.

Dari data yang di analisis, dapat disimpulkan:

1. Divergensi Strategis yang Nyata: Terdapat dua model bisnis yang kontras di lanskap perbankan syariah Malaysia. Di satu sisi, ada Public Islamic Bank Berhad yang berfokus pada idealisme syariah melalui dominasi pembiayaan bagi hasil. Di sisi lain, ada bank seperti CIMB dan Bank Islam Malaysia yang mengadopsi model bisnis yang lebih pragmatis dan berorientasi komersial dengan fokus pada instrumen non-bagi hasil.
2. Adanya *Trade-Off* antara kepatuhan syariah dan Profitabilitas: Data ini secara gamblang menunjukkan adanya *trade-off*. Public Islamic Bank, sebagai bank paling "syar'i" dari segi *profit sharing*, ternyata memiliki skor profitabilitas terendah. Sebaliknya, bank-bank dengan rasio *profit sharing* yang lebih rendah atau bahkan nol (seperti RHB dan CIMB) justru mampu mencatatkan tingkat profitabilitas tertinggi.
3. Kematangan Industri: Tingginya skor *islamic investment* dan *islamic income* secara seragam di semua bank menandakan bahwa industri perbankan syariah Malaysia telah matang dari segi kepatuhan dasar dan regulasi. Perbedaan kini terletak pada pilihan filosofis dan strategis dalam penerapan model pembiayaan.

Kesimpulannya, tabel yang telah direvisi ini memberikan wawasan berharga mengenai dinamika industri perbankan syariah di Malaysia, di mana terdapat ketegangan yang jelas antara pengejarasyariah melalui skema bagi hasil dan pencapaian profitabilitas komersial yang maksimal.



Gambar 3 Hasil Quadran SCnP

Dari hasil perhitungan di atas, Grafik SCnP menunjukkan posisi Bank Syariah dalam hal kesesuaian syariah dan profitabilitas, yaitu:

- URQ (*Upper Right Quadrant*) terletak pada posisi kanan atas dari garis perpotongan. Kuadran ini merepresentasikan bank syariah yang memiliki tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah (*Shariah Conformity*) dan tingkat profitabilitas (*Profitability*) yang sama-sama tinggi. Bank-bank yang berada pada posisi ini dikategorikan sebagai entitas dengan kinerja paling ideal, karena mampu menyeimbangkan antara pencapaian finansial dan pemenuhan prinsip-prinsip syariah. Adapun bank yang termasuk dalam kategori ini, meliputi:
 - Bank Mandiri Syariah
 - BNI Syariah
- LRQ (*Lower Right Quadrant*) berada pada posisi kanan bawah dari garis perpotongan. Kuadran ini mencerminkan bank syariah yang memiliki

tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah (*Shariah Conformity*) yang tinggi, namun tingkat profitabilitasnya relatif rendah. Artinya, bank-bank dalam posisi ini telah berhasil menjaga kesesuaian terhadap prinsip syariah dengan baik, tetapi belum optimal dalam mengonversi kepatuhan tersebut menjadi kinerja keuangan yang menguntungkan. Adapun bank yang termasuk dalam kategori ini meliputi:

- BRI Syariah
- Muamalat
- Public Islamic Bank Berhad

c) ULQ (*Upper Left Quadrant*) berada pada posisi kiri atas dari garis perpotongan. Kuadran ini menggambarkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian terhadap prinsip syariah (*Shariah Conformity*) yang relatif rendah, namun mampu mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi. Artinya, bank-bank yang berada dalam posisi ini lebih berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial, sementara aspek kepatuhan syariahnya belum sepenuhnya optimal. Adapun bank yang termasuk dalam kategori ini meliputi:

- Bank Aceh Syariah
- Bank Islam Malaysia Berhad
- Maybank Islamic Berhad
- CIMB Islamic Bank Berhad

d) LLQ (*Lower Left Quadrant*) berada pada posisi kiri bawah dari garis perpotongan. Kuadran ini menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah (*Shariah Conformity*) dan profitabilitas yang sama-sama rendah. Posisi ini mencerminkan kinerja yang belum optimal baik dari sisi penerapan prinsip syariah maupun pencapaian laba. Namun demikian, berdasarkan hasil analisis, tidak ada bank syariah yang menempati posisi ini, yang berarti seluruh bank telah mencapai tingkat kepatuhan dan profitabilitas di atas ambang batas minimum.

Berdasarkan hasil analisis *Shariah Conformity and Profitability (SCnP)*, dapat disimpulkan bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia cenderung lebih unggul dibandingkan

Malaysia. Hal ini terlihat dari posisi Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah yang berada pada URQ (Upper Right Quadrant), menunjukkan tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas yang sama-sama tinggi.

Sebaliknya, BRI Syariah menempati LRQ (Lower Right Quadrant), menandakan kepatuhan syariah yang baik namun profitabilitas rendah, sementara Bank Aceh Syariah berada pada ULQ (Upper Left Quadrant) dengan profitabilitas tinggi tetapi kepatuhan syariah yang masih perlu ditingkatkan.

Untuk perbankan syariah di Malaysia, mayoritas bank menempati LRQ, yang menunjukkan tingkat kepatuhan syariah tinggi namun profitabilitas relatif rendah, serta sebagian berada pada ULQ, di mana profitabilitas tinggi tetapi kesesuaian syariah lebih rendah.

C. Uji Statistik

Uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan indikator Risk Profile, Earnings, Capital, dan SCnP. Uji statistik dilakukan sebagai tahap lanjutan setelah analisis deskriptif, dengan tujuan memperkuat hasil penelitian secara empiris.

Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahun 2020, yang telah diolah menggunakan perangkat lunak statistik. Proses pengujian meliputi uji normalitas untuk memastikan distribusi data, kemudian dilanjutkan dengan uji perbedaan (Independent Sample t-test atau Mann-Whitney Test) tergantung pada hasil uji normalitas masing-masing variabel.

Uji ini bertujuan untuk mengonfirmasi apakah perbedaan yang muncul dalam analisis deskriptif benar-benar signifikan secara statistik atau hanya terjadi secara kebetulan. Dengan demikian, hasilnya akan memperkuat kesimpulan mengenai perbandingan tingkat kesehatan dan kepatuhan syariah antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia selama masa pandemi COVID-19.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dan Jamovi untuk memastikan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk Test, di mana kriteria penilaiannya adalah: jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

1) NPF

Assumptions

Normality Test (Shapiro-Wilk)

	W	p
Nilai	0.952	0.690

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of normality

Homogeneity of Variances Test (Levene's)

	F	df	df2	p
Nilai	2.12	1	8	0.184

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of equal variances

Gambar 4 : Hasil uji normalitas NPF

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai 0,690 atau $> 0,05$ yang berarti data terdistribusi secara normal. Jadi, untuk tahap uji selanjutnya menggunakan t-test untuk melihat nilai perbedaan apakah signifikan atau tidak.

2) FDR

Assumptions

Normality Test (Shapiro-Wilk)

	W	p
Nilai	0.912	0.297

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of normality

Homogeneity of Variances Test (Levene's)

	F	df	df2	p
Nilai	15.6	1	8	0.004

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of equal variances

Gambar 5 : Hasil uji normalitas FDR

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai 0,297 atau $> 0,05$ yang berarti data terdistribusi secara normal. Jadi, untuk tahap uji menggunakan t-test untuk melihat nilai perbedaan apakah signifikan atau tidak.

3) Liquid Asset

Assumptions

Normality Test (Shapiro-Wilk)

	W	p
Nilai	0.838	0.042

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of normality

Homogeneity of Variances Test (Levene's)

	F	df	df2	p
Nilai	10.1	1	8	0.013

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of equal variances

Gambar 6 : Hasil uji normalitas Liquid Asset

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai 0,042 atau < 0,05 yang berarti data terdistribusi secara tidak normal. Jadi, untuk tahap uji selanjutnya menggunakan Mann-Whitney untuk melihat nilai perbedaan apakah signifikan atau tidak.

4) ROA

Assumptions

Normality Test (Shapiro-Wilk)

	W	p
Nilai	0.923	0.381

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of normality

Homogeneity of Variances Test (Levene's)

	F	df	df2	p
Nilai	5.11	1	8	0.054

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of equal variances

Gambar 7 : Hasil uji normalitas ROA

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai 0,381 atau $> 0,05$ yang berarti data terdistribusi secara normal. Jadi, untuk tahap uji selanjutnya menggunakan t-test untuk melihat nilai perbedaan apakah signifikan atau tidak.

5) ROE

Assumptions

Normality Test (Shapiro-Wilk)

	W	p
Nilai	0.956	0.744

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of normality

Homogeneity of Variances Test (Levene's)

	F	df	df2	p
Nilai	3.56	1	8	0.096

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of equal variances

[3]

Gambar 8 : Hasil uji normalitas ROE

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai 0,744 atau $> 0,05$ yang berarti data terdistribusi secara normal. Jadi, untuk tahap uji selanjutnya menggunakan t-test untuk melihat nilai perbedaan apakah signifikan atau tidak.

6) NIM

Assumptions

Normality Test (Shapiro-Wilk)

	W	p
Nilai	0.783	0.009

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of normality

Homogeneity of Variances Test (Levene's)

	F	df	df2	p
Nilai	3.26	1	8	0.109

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of equal variances

Gambar 9 : Hasil uji normalitas NIM

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai 0,009 atau $< 0,05$ yang berarti data terdistribusi secara tidak normal. Jadi, untuk tahap pengujian selanjutnya menggunakan Mann-Whitney untuk melihat nilai perbedaan apakah signifikan atau tidak.

7) CAR

Assumptions

Normality Test (Shapiro-Wilk)

	W	p
Nilai	0.986	0.988

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of normality

Homogeneity of Variances Test (Levene's)

	F	df	df2	p
Nilai	0.251	1	8	0.630

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of equal variances

[3]

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai 0,988 atau > 0,05 yang berarti data terdistribusi secara normal. Jadi, untuk tahap uji selanjutnya menggunakan t-test untuk melihat nilai perbedaan apakah signifikan atau tidak.

Gambar 10 : Hasil uji normalitas CAR

8) Shariah Conformity

Assumptions

Normality Test (Shapiro-Wilk)

	W	p
Nilai	0.853	0.063

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of normality

Homogeneity of Variances Test (Levene's)

	F	df	df2	p
Nilai	2.08	1	8	0.187

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of equal variances

Gambar 11 : Hasil uji normalitas Shariah Conformity

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai 0,063 atau $> 0,05$ yang berarti data terdistribusi secara normal. Jadi, untuk tahap uji selanjutnya menggunakan t-test untuk melihat nilai perbedaan apakah signifikan atau tidak.

9) Profitability

Assumptions

Normality Test (Shapiro-Wilk)

	W	p
Nilai	0.927	0.415

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of normality

Homogeneity of Variances Test (Levene's)

	F	df	df2	p
Nilai	1.46	1	8	0.262

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of equal variances

Gambar 12 : Hasil uji normalitas Profitability

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai 0,415 atau $> 0,05$ yang berarti data terdistribusi secara normal. Jadi, untuk tahap uji selanjutnya menggunakan t-test untuk melihat nilai perbedaan apakah signifikan atau tidak.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua pendekatan sesuai distribusi data. Jika data berdistribusi normal, maka digunakan uji t (t-test), sedangkan jika data tidak berdistribusi normal digunakan uji Mann-Whitney. Kriteria pengambilan keputusan adalah: apabila nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan jika p-value $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

1) NPF

Independent Samples T-Test								
Independent Samples T-Test								
		Statistic	df	p	Mean difference	SE difference	Effect Size	
Nilai	Student's t	3.43	8.00	0.009	0.0198	0.00578	Cohen's d	2.17
Note. $H_0: \mu_{\text{Indonesia}} = \mu_{\text{Malaysia}}$								
Gambar 13 : Uji hipotesis NPF								
Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai 0,009 atau $< 0,05$ yang berarti signifikan. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima.								

2) FDR

Independent Samples T-Test								
Independent Samples T-Test								
		Statistic	df	p	Mean difference	SE difference	Effect Size	
Nilai	Student's t	-3.88 *	8.00	0.005	-0.227	0.0585	Cohen's d	-2.45
Note. $H_0: \mu_{\text{Indonesia}} = \mu_{\text{Malaysia}}$								
* Levene's test is significant (p < .05), suggesting a violation of the assumption of equal variances								
Gambar 14 : Uji hipotesis FDR								
Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai 0,005 atau $< 0,05$ yang berarti signifikan. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima.								

3) Liquid asset

Independent Samples T-Test								
		Statistic	df	p	Mean difference	SE difference		Effect Size
Nilai	Student's t	-2.31 *	8.00	0.050	-0.0442	0.0191	Cohen's d	-1.46
	Mann-Whitney U	0.00		0.008	-0.0218		Rank biserial correlation	1.00

Note. H_a μ Indonesia $\neq$ μ Malaysia
 * Levene's test is significant (p < .05), suggesting a violation of the assumption of equal variances

Gambar 15 : Uji hipotesis liquid asset

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai 0,008 atau < 0,05 yang berarti signifikan. Oleh karena itu H0 ditolak dan H1 diterima.

4) ROA

Independent Samples T-Test								
Independent Samples T-Test								
		Statistic	df	p	Mean difference	SE difference		Effect Size
Nilai	Student's t	1.55	8.00	0.160	0.00518	0.00334	Cohen's d	0.980

Note. H_a μ Indonesia $\neq$ μ Malaysia

Gambar 16 : Uji hipotesis ROA

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai 0,160 atau > 0,05 yang berarti tidak signifikan. Oleh karena itu H0 diterima dan H1 ditolak.

5) ROE

Independent Samples T-Test								
Independent Samples T-Test								
		Statistic	df	p	Mean difference	SE difference		Effect Size
Nilai	Student's t	0.0259	8.00	0.980	8.40e-4	0.0324	Cohen's d	0.0164

Note. H_a μ Indonesia $\neq$ μ Malaysia

Gambar 17 : Uji hipotesis ROE

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai 0,980 atau > 0,05 yang berarti tidak signifikan. Oleh karena itu H0 diterima dan H1 ditolak.

6) NIM

Independent Samples T-Test								
Independent Samples T-Test								
		Statistic	df	p	Mean difference	SE difference		Effect Size
Nilai	Student's t	4.03	8.00	0.004	0.0371	0.00920	Cohen's d	2.55
	Mann-Whitney U	2.00		0.032	0.0449		Rank biserial correlation	-0.840
Note. H _a μ Indonesia $\neq$ μ Malaysia								
<i>Gambar 18 : Uji hipotesis NIM</i>								
Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai 0,032 atau $< 0,05$ yang berarti signifikan. Oleh karena itu H0 ditolak dan H1 diterima.								

7) CAR

Independent Samples T-Test								
Independent Samples T-Test								
		Statistic	df	p	Mean difference	SE difference		Effect Size
Nilai	Student's t	-0.207	8.00	0.841	-0.00272	0.0131	Cohen's d	-0.131
Note. H _a μ Indonesia $\neq$ μ Malaysia								
<i>Gambar 19 : Uji hipotesis CAR</i>								
Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai 0,841 atau $> 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Oleh karena itu H0 diterima dan H1 ditolak.								

8) Sharia Conformity

Independent Samples T-Test								
Independent Samples T-Test								
		Statistic	df	p	Mean difference	SE difference		Effect Size
Nilai	Student's t	1.28	8.00	0.235	0.0510	0.0398	Cohen's d	0.812
Note. H _a μ Indonesia $\neq$ μ Malaysia								
<i>Gambar 20 : Uji hipotesis Shariah Conformity</i>								
Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai 0,235 atau $> 0,05$ yang berarti signifikan. Oleh karena itu H0 diterima dan H1 ditolak.								

9) Profitability

Independent Samples T-Test								
Independent Samples T-Test								
		Statistic	df	p	Mean difference	SE difference	Effect Size	
Nilai	Student's t	-1.51	8.00	0.170	-0.0386	0.0256	Cohen's d	-0.955
Note. H _a : μ Indonesia $\neq$ μ Malaysia								
<i>Gambar 21 : Uji hipotesis Profitability</i>								
Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai 0,170 atau $> 0,05$ yang berarti signifikan. Oleh karena itu H0 diterima dan H1 ditolak.								

Table 27 : Rangkuman hasil signifikansi

Variabel	Indikator	Negara	Rata-rata	Nilai Signifikansi	Keterangan
Risk	NPF	Indonesia	3,09%	0,009	Perbedaan signifikan
		Malaysia	0,91 %		
	FDR	Indonesia	72,88%	0,005	Perbedaan signifikan
		Malaysia	95,57%		
	Liquid Asset	Indonesia	94,68%	0,032	Perbedaan signifikan
		Malaysia	99,28%		
Ernings	ROA	Indonesia	1,11%	0,160	Perbedaan tidak signifikan
		Malaysia	0,59%		
	ROE	Indonesia	9,21%	0,980	Perbedaan tidak signifikan
		Malaysia	9,12%		
	NIM	Indonesia	5,45%	0,032	Perbedaan signifikan
		Malaysia	1,74%		
Capital	CAR	Indonesia	18,23%	0,841	Perbedaan tidak signifikan
		Malaysia	18,50%		
Islamic Conformity		Indonesia	76,84%	0,237	Perbedaan tidak signifikan
		Malaysia	71,76%		
Profitability		Indonesia	7,20%	0,170	Perbedaan tidak signifikan
		Malaysia	11,06%		

 Menunjukkan Posisi Lebih Tinggi

 Menunjukkan Signifikan

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Perbedaan tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan indikator Risk Profile, Earnings, dan Capital (REC) dan SCnP.

Bank syariah di Indonesia menunjukkan rata-rata predikat 2 (sehat), dengan FDR dan NIM yang lebih baik. Sementara itu, bank syariah Malaysia memperoleh predikat 3 (cukup sehat), dengan unggul pada indikator NPF. Jadi jika dilihat berdasarkan Risk Profile, Earnings, dan Capital (REC), bank syariah di Indonesia lebih baik satu tingkat. Sedangkan pada pendekatan SCnP, Indonesia unggul dalam kepatuhan syariah, sedangkan Malaysia unggul dalam profitabilitas.

2. Faktor yang memengaruhi tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan indikator Risk Profile, Earnings, dan Capital (REC) dan SCnP.

Pada REC (Risk Profile, Earnings, Capital), kinerja bank syariah Indonesia banyak dipengaruhi oleh FDR dan NIM yang lebih baik, dimana dua indikator itu memperoleh predikat 1 (sangat sehat). Sedangkan Malaysia lebih ditopang oleh NPF yang lebih baik (sangat sehat), namun NIM yang rendah (cukup sehat) membuat Earnings pada perbankan syariah di Malaysia turun, dan menyebabkan REC pada Malaysia berada satu tingkat di bawah Indonesia. Sedangkan, pada SCnP (Shariah Conformity & Profitability), faktor yang berkontribusi terhadap bank syariah di Indonesia berasal dari tingginya skor kepatuhan syariah (Shariah Conformity). Dan pada bank syariah di Malaysia berasal dari profitability yang lebih tinggi.

3. Hasil uji statistik perbandingan bank syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan indikator Risk Profile, Earnings, dan Capital (REC) dan SCnP.

Uji perbedaan menunjukkan bahwa variabel NPF, FDR, Liquid Asset, dan NIM memiliki perbedaan signifikan antara bank syariah Indonesia dan Malaysia. Sementara variabel lain seperti ROA, ROE, CAR, Shariah Conformity, dan Profitability tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah Indonesia dan Malaysia sama-sama mampu mempertahankan stabilitas keuangan selama pandemi, namun dengan keunggulan pada aspek yang berbeda. Indonesia lebih menonjol dalam manajemen risiko dan kepatuhan syariah, sementara Malaysia unggul dalam profitabilitas dan efisiensi operasional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan bagi pengembangan perbankan syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dan Regulator (OJK, DSN-MUI, dan BI)

Pemerintah dan otoritas pengawas perlu terus memperkuat kebijakan stabilitas dan pengawasan perbankan syariah, khususnya dalam aspek manajemen risiko dan kepatuhan syariah. Peningkatan transparansi laporan keuangan, penguatan regulasi likuiditas, serta dukungan terhadap transformasi digital di sektor keuangan syariah akan membantu meningkatkan daya tahan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

2. Bagi Manajemen Bank Syariah

Bank syariah perlu meningkatkan kualitas manajemen risiko, menjaga rasio NPF dan FDR agar tetap sehat, serta memperkuat efisiensi

operasional untuk meningkatkan profitabilitas tanpa mengabaikan prinsip syariah. Inovasi produk berbasis bagi hasil dan penguatan peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) juga penting agar kepatuhan dan kinerja keuangan berjalan seimbang.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan agar tren kesehatan bank terlihat lebih jelas, serta menambahkan variabel seperti Good Corporate Governance (GCG), Maqashid Shariah Index (MSI), atau faktor makroekonomi (inflasi, suku bunga, nilai tukar) agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat menggambarkan kondisi industri perbankan syariah secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E., Astiti, D., & Aprilianti, C. (2018). PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK: PENDEKATAN CAMEL DAN RGEC (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 189–207. <https://doi.org/10.5281/jakis.v6i2.116>
- Astanti, A., Zahirah Azhar, J., Maharani, T., Ramandha, R. I., & Palilingan, W. K. (2024). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2020-2022 MENGGUNAKAN METODE RGEC. In *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship (SAINS)* (Vol. 2, Issue 1).
- Astari, N. D., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk) Analysis of bank health level using RGEC method (the case study on PT Bank Mandiri (Persero), Tbk) Dadang Hermawan Rosma Pakpahan. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 615–627.
- Dwitama, F. (2021). Comparison Analysis of Camels And Rgec in Assessing The Level of Health of Bank (Case Study in Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Period 2017-2019. *International Journal of Science, Technology & Management*. <https://doi.org/https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i5.355>
- Ermar, F. H., & Suhono, S. (2021). Pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance Earning, Capital) terhadap Financel Distress. *Owner*, 5(1), 107–118. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.320>
- Fauzan, M., Hardana, A., Anugrah Nasution, A., & Pasaribu, M. (2021). Analisis Perbandingan Metode CAMELS Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 778. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.9998>

- Gultom, S. A., & Siregar, S. (2022). Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 315.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4593>
- Kosim, B., & Pratama, R. A. (2021). Tingkat Kesehatan Bank BUMN dan Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
<https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.2728>
- Mahdi, M., Ribka Sari Butar-Butar, Henky Hendrawan, Merissa Fermica Iskandar, & Imam Hanafi. (2023). Comparative Analysis of The Performance of State-Owned and National Private Companies in The Banking Sub-Sector Using the RGEC Model. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 2123–2128.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1554>
- Maulida, N., al-Anshor, D., & Budiawati, A. (2022). *An Analysys of the Soundness of Sharia State-Owned Enterprises (SOE) Bank Before Merger to Bsi by using the Rgec Method*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11368>
- Muhammadah Hasan, R. (2022). *INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTIDISCIPLINARY RESEARCH AND ANALYSIS Analysis of Differences Financial Performance Between Government Bank and National Private Bank Listed on Indonesia Stock Exchange on 2018-2021 using the RGEC Method*.
<https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i12-30>
- Nindiani, I., & Rapini, T. (2023). *Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Syariah dan Bank Konvensional Tahun 2018-2020* (Vol. 2, Issue 1). Februari. <https://edumediasolution.com/tamb>
- Putri, H. T., & Suryani, A. (2022). Penggunaan Metode RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank: Suatu Kajian. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 264. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.479>
- Sari, V. K., & Dwiriotjhajono, J. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Rgec Untuk Memprediksi Kebangkrutan. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 12(2), 37–53. <https://doi.org/10.47927/jikb.v12i2.125>

Stella, L. A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bogor, K., & Puspitasari, I. R. (2020). *Analysis of Bank Rating with RGEC Method Case Study at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the Period 2013-2017*.

LAMPIRAN

Perhitungan Rasio REC dan SCnP Bank Syariah Mandiri

Variable	Indikator	Bank Syariah Mandiri	Hasil Manual	Presentase	Hasil di Laporan Tahunan Keuangan
Risk	NPF	Pembayaran bermasalah Total Pembayaran	Rp 2.537.960.000.000,00 Rp 126.097.210.000.000,00		
	FDR	Total Financing Pinjaman Gairah Pembayaran	Rp 44.083.893.000.000,00 Rp 7.244.191.000.000,00 Rp 28.611.916.000.000,00	0,0202777	2,01%
	DPK	Simpanan Melah Dana Syariah Temporer	Rp 28.796.677.000.000,00 Rp 64.334.054.000.000,00		
	liquid asset	Jumlah aset aset lain-lain aset tetap	Rp 1.231.955.000.000,00 Rp 1.793.953.000.000,00	0,70660991	70,86%
Earnings	ROA	Labar bersih TOTAL ASSETS	Rp 3.024.756.000.000,00 Rp 1434.488.000.000,00	0,97618573	97,62%
	ROE	labar bersih jumlah ekuitas	Rp 126.307.940.000.000,00 Rp 1434.488.000.000,00	0,01130337	1,13%
	NIM	Pendapatan Bersih operasional Rata-rata Pembayaran Buro	Rp 16.033.553.000.000,00 Rp 6.045.047.000.000,00	0,12233823	12,23%
Capital	CAR	Capital Total Risk-Weighted Assets (RWA)	Rp 105.626.307.000.000,00 Rp 101.061.175.000.000,00	0,05842769	5,84%
Shariah Conformity	Islamic Investment	Gross financing and advances 2020 Gross financing and advances 2019	Rp 103.444.311.000.000,00 Rp 10.533.663.000.000,00	0,16879502	16,88%
	Islamic Income	Jumlah Modal/Nr. Pelenngap dan Modal Pelenngap Tambahan (Baris II) Jumlah Risiko - Asst. Terimbang	Rp 64.774.633.000.000,00 Rp 22.580.455.000.000,00	1	100%
	Islamic Income	Investasi Pada Surat Berhaga - Bersih (Total portofolio Sukuk, SBSN, dll)	Rp 34.634.146.000,00 Rp 1.440.006.000.000,00	0,95849956	99,95%
	profit sharing	Shariah non-compliant/prohibited income	Rp 721.000.000,00		
Profitability	NPM	musyarabah musyarabah total financing	Rp 27.818.239.000.000,00 Rp 125.671.000.000,00 Rp 73.333.236.000.000,00	0,35735054	35,78%
		labar bersih pendapatan usaha	Rp 1.434.488.000.000,00 Rp 8.133.815.000.000,00	0,17636107	17,64%

Perhitungan Rasio REC dan SCnP BNI Syariah

Variabel Risk	Indikator	BNI Syariah				Hasil Manual	Presentase	Hasil di Laporan Tahunan Keuangan
		Pembayaran bermasalah	Total Pembayaran					
	NPF			Rp	113.320.000.000,00			
				Rp	33.043.000.000.000,00		0,037051	3,38%
	FDR			Rp	31.681.041.000.000,00			
				Rp	13.685.172.000.000,00			
				Rp	14.98.621.000.000,00			
				Rp	10.637.246.000.000,00			
	DPK			Rp	47.974.351.000.000,00			
				Rp	16.026.085.000.000,00			
				Rp	31.346.262.000.000,00			
	liquid asset			Rp	55.009.340.000.000,00		0,66454346	66,45%
	aset lain-lain			Rp	239.702.000.000,00			
	aset tetap			Rp	1.168.153.000.000,00			
				Rp	1.467.855.000.000,00		0,27331626	97,33%
Earnings	ROA			Rp	595.000.000.000,00			
				Rp	55.009.000.000.000,00		0,00916032	0,92%
	ROE			Rp	505.000.000.000,00			
				Rp	5.453.000.000.000,00		0,09250779	9,25%
	NIM			Rp	3.175.000.000.000,00			
				Rp	50.209.500.000.000,00		0,06323505	6,32%
Capital	CAR			Rp	5.572.955.000.000,00			
				Rp	26.088.023.000.000,00		0,21393203	21,36%
Sharikh Conformity	islamic investment			Rp	13.595.681.000.000,00			
	Total Risk-Weighted Assets (RWA)			Rp	13.595.681.000.000,00		1	100%
	islamic investment			Rp	452.337.000.000,00			
	islamic income			Rp	455.140.000.000,00			
	non-islamic income			Rp	2.203.000.000,00		0,9951573	99,52%
profit sharing	profit sharing			Rp	8.906.532.000.000,00			
	musyarakah			Rp	14.812.000.000,00			
	mudharabah			Rp	31.681.041.000.000,00		0,32633563	32,63%
Profitability	NPM			Rp	505.106.000.000,00			
				Rp	3.351.752.000.000,00		0,1506391	15,07%

Perhitungan Rasio REC dan SCnP BRI Syariah

Variabel Risk	Indikator	BRI Syariah		Hasil Manual	Presentase	Hasil di Laporan Tahunan/Keuangan
		Pembayaan bermasalah	Total Pembayaan			
	NPF		Rp 753.286.000.000,00 Rp 23.666.545.000.000,00	0,0318426	3,18%	3,24%
	FDR					
	Total Financing net		Rp 40.050.000.000.000,00			
	DPK					
	liquid asset					
	Jumlah asset		Rp 57.715.586.000.000,00	0,8111775	81,12%	80,39%
	asset lain-lain		Rp 754.683.000.000,00			
	asset tetap		Rp 434.616.000.000,00			
			Rp 1.189.501.000.000,00	0,9753903	97,94%	
Earnings	ROA					
	Labat bersih		Rp 246.054.000.000,00			
	TOTAL ASSETS		Rp 57.715.586.000.000,00	0,00423187	0,43%	0,81%
	ROE					
	laba bersih		Rp 246.054.000.000,00			
	jumlah ekuitas		Rp 5.444.288.000.000,00	0,04556225	4,56%	5,03%
	NIM					
	Pendapatan Bersih operasional		Rp 2.889.206.000.000,00			
	Rata-rata Pembayaan Bruto		Rp 50.207.404.000.000,00			
			Rp 57.197.212.000.000,00	0,0575255	5,75%	5,89%
			Rp 43.217.536.000.000,00			
Capital	CAR					
	Capital		Rp 6.030.642.000.000,00			
	Total Risk-Weighted Assets (RWA)		Rp 31.667.790.000.000,00	0,19043457	19,04%	19,04%
Shariah Conformity	Islamic Investment					
	Islamic Investment		Rp 13.039.500.000.000,00	1	100%	
	non-islamic investment		-			
	Islamic income					
	Islamic income		Rp 3.245.240.000.000,00	0,99680737	99,68%	
	non-islamic income		Rp 3.875.000.000,00			
	profit sharing					
	musyarakah		Rp 14.171.405.000.000,00			
	mudharabah		Rp 307.537.000.000,00			
	total financing		Rp 40.050.000.000.000,00	0,36522315	36,15%	33,45%
Profitability	NPM					
	laba bersih		Rp 246.054.000.000,00			
	pendapatan usaha		Rp 3.243.115.000.000,00	0,0763451	7,63%	

Perhitungan Rasio REC dan SCnP Bank Muamalat

Variabel	Indikator	Bank Muamalat		Hasil Manual	Presentase	Hasil Laporan Tahunan/Keuangan
		Indikator	Bank Muamalat			
Risk	NPF	Pembayaran bermasalah	Rp 1.360.000.000.000,00			
		Total Pembayaran	Rp 28.323.000.000.000,00			4,81%
	FDR	Total Financing net	Rp 23.083.363.000.000,00			
		DPK	Rp 41.424.250.000.000,00			89,84%
	Liquid asset	Jumlah asset	Rp 51.241.304.000.000,00			
		asset lain-lain	Rp 3.169.703.000.000,00			
		asset tetap	Rp 2.985.279.000.000,00			
			Rp 6.153.981.000.000,00			87,99%
Earnings	ROA	Labar bersih	Rp 10.020.000.000,00			
		TOTAL ASSETS	Rp 51.241.304.000.000,00			0,03%
	ROE	labar bersih	Rp 10.020.000.000,00			
		jumlah ekuitas	Rp 3.366.170.000.000,00			0,29%
	NIM	Pendapatan Bersih operasional	Rp 821.560.000.000,00			
		Rate-rata Pembayaran Buro	Rp 44.355.411.000.000,00			
		Pendapatan Setelah Dikurangi Biaya Hasil	Rp 44.601.690.000.000,00			
		Gross financing and advances 2020	Rp 44.108.332.000.000,00			1,94%
Capital	CAR	Jumlah Modal	Rp 4.805.945.867.000,00			
		Asset Total Risk-Weighted Assets (RWA)	Rp 31.533.351.160.000,00			15,21%
		Islamic Investment	Rp 13.039.500.000.000,00			
		Investasi pada surat berharga	Rp 13.039.500.000.000,00			100%
Shariah Conformity	Islamic Investment	Islamic Investment	Rp -			
	Islamic Income	Islamic Income	Rp 2.432.000.000.000,00			
		Islamic Income	Rp 360.556.334.000,00			87,09%
		Pendapatan non-halal	Rp 2.732.556.334.000,00			
	profit sharing	Profit sharing	Rp 14.478.476.000.000,00			
		Profit sharing	Rp 620.075.000.000,00			
		Total Pembayaran YANG DISESUAIKAN	Rp 23.493.674.000.000,00			51,20%
		Profitability	Rp 10.020.000.000,00			
Profitability	NPM	labar bersih	Rp 10.020.000.000,00			
		pendapatan usaha	Rp 2.431.607.000.000,00			0,41%

Perhitungan Rasio REC dan SCnP Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah								
Varabel	Indikator				Hasil Manual	Presentase	Hasil di Laporan Tahunan/Keuangan	
Risk	NPF	Pembayaran bermasalah			Rp			
		Total Pembayaran			Rp			
						0,01531613	153%	153%
	FDR	Total Financing net			Rp			
	DPK			Rp				
	Jumlah aset			Rp		0,61641204	61,64%	70,82%
	aset tetap dan lain-lain			Rp				
				Rp	1.692.831.000.000,00			
				Rp	24.056.352.000.000,00	0,3342569	b	
Earnings	ROA	Labl bersih			Rp			
	TOTAL ASSETS			Rp	333.159.000.000,00			
				Rp	25.480.963.000.000,00	0,01307478	1,31%	1,73%
	ROE	labl bersih			Rp			
	jumlah ekuitas			Rp	333.159.000.000,00			
				Rp	2.481.631.000.000,00	0,13423879	13,42%	15,72%
	NIM	Pendapatan Bersih operasional			Rp			
	Rata-rata Pembayaran Bruto			Rp	14.493.442.500.000,00			
		Pendapatan Setelah Dibutusi Bagi Hasil			Rp			
	Gross financing and advances 2020			Rp	15.057.127.000.000,00			
	Gross financing and advances 2019			Rp	13.923.758.000.000,00			
Capital	CAR	Jumlah Modal			Rp			
	Total Risk- Weighted Assets (RWA)			Rp	239.184.000.000,00			
		Aset Terimbang Menurut Risiko			Rp	1.285.654.000.000,00	0,18604072	18,60%
Shariah Conformity	islamic Investment	Investasi pada surat berharga			Rp	15.279.249.000.000,00		
	non-islamic investment			Rp	-		1	100%
	islamic income			Rp	2.126.875.154.914,00			
	non-islamic income	Pendapatan non-halal			Rp	2.123.862.140.063,00	0,99853757	99,8536%
	profit sharing			Rp	171.900.385,00			
	musyarabah							
	mudharabah			Rp				
	Total Pembayaran YANG DISELUKAN			Rp	15.279.249.000.000,00		0,10585961	10,586%
Profitability	NPM	labl bersih			Rp			
	pendapatan usaha			Rp	2.123.862.000.000,00	0,15642234	15,64%	

Perhitungan Rasio REC dan SCnP Bank Islam Malaysia Berhad

Variable	Indikator	Bank Islam Malaysia Berhad				Hasil Manual	Presentase	Hasil Laporan Tahunan/Keuangan
Risk	NPF					RM 373,234,000.00 RM 55,538,536,000.00		
							0.006713011	0.67%
	FDR komprehensif					RM 54,670,635,000.00 RM 51,077,662,000.00 RM 12,368,526,000.00		
							0.061630508	6.2%
	liquid asset					RM 74,637,022,000.00 RM 231,000,000.00 RM 717,794,000.00		84.84%
Earnings	ROA					RM 564,564,000.00 RM 74,637,022,000.00		
							0.007563353	0.76%
	RDE					RM 564,564,000.00 RM 6,285,639,000.00		
							0.009875264	8.35%
	NIK CAR					RM 8,352,880,000.00 RM 42,139,024,000.00		19.82%
Capital	SCnP					RM 3,478,522,000.00 RM 60,000.00		100.00%
							0.999982752	99.998%

Perhitungan Rasio REC dan SCnP RHB Islamic Bank Berhad

Variable	Indikator	RHB Islamic Bank Berhad		Hasil Manual	Presentase	Hasil di Laporan Tahunan/Keuangan
Risk	Impaired Financing and Advances			RM 435,207,000.00		
	Gross Financing and Advances			RM 67,203,920,000.00		0.006475339
FDR	Net Financing and Advances			RM 66,788,344,000.00		
	Deposits from Customers			RM 60,830,175,000.00		1.097947569
liquid asset	Total Asset			RM 86,890,826,000.00		
	Other assets			RM 320,965,000.00		
RCA	Right of use assets			RM 4,750,000.00		
	Property, plant and equipment			RM 3,944,000.00		
RDE	Intangible assets			RM 3,133,000.00		
Earnings	Net profit for the financial year			RM 332,812,000.00		0.396483768
	TOTAL ASSETS			RM 86,558,014,000.00		99.62%
RDE	Net profit for the financial year			RM 340,333,000.00		
	TOTAL EQUITY			RM 86,890,826,000.00		0.003916859
NIM	Pendapatan Bersih operational			RM 340,333,000.00		
				RM 5,124,163,000.00		0.066419157
Capital	Capital			RM 869,619,000.00		
	Capital Tier 1			RM 63,890,190,000.00		0.073611151
CAR	Share capital			RM 4,587,060,000.00		
	Reserves			RM 1,673,424,000.00		
Tier 2	FVOCI reserve			RM 2,945,074,000.00		
	Deferred tax assets			RM 224,848,000.00		
Total Risk-Weighted Assets (RWA)	Intangible assets...			RM 78,167,000.00		
	55% of cumulative gains of financial assets at FVOCI			RM 2,767,000.00		
Islamic Investment	Other deductions			RM 123,866,000.00		
	Subordinated obligations			RM 2,643,000.00		
non-islamic income	Surplus eligible provisions...			RM 750,000,000.00		
	General provisions			RM 137,002,000.00		
Islamic Investment	Credit risk			RM 69,026,000.00		
	Market risk			RM 35,557,840,000.00		
Islamic Investment	Operational risk			RM 7,302,054,000.00		
	Additional RWA due to capital floor			RM 210,344,000.00		
Islamic Investment	Interim dividend			RM 2,223,938,000.00		
				RM 43,570,000.00		
Islamic Investment	Islamic Investment			RM 50,203,000.00		0.17846208
	Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)			RM 11,094,693,000.00		17.91%
non-islamic income	Financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI)			RM 11,094,693,000.00		
	Financial investments at amortised cost			RM 4,577,078,000.00		
Islamic Income	Income derived from investment of depositors' funds			RM -		1
	Income derived from investment account funds			RM 3,366,342,000.00		100%
Islamic Income	Income derived from investment of shareholders' funds			RM 3,366,342,000.00		
	-			RM -		1
Islamic Income	Income derived from investment of shareholders' funds			RM -		1
	-			RM -		100%
profit sharing	Islamic Income			RM 13,061,273,000.00		
	Islamic Income			RM 13,061,273,000.00		
NPM	Gross financing and advances			RM 67,203,920,000.00		0.194633069
	Net profit for the financial year			RM 340,333,000.00		19.46%
Profit distributed to investment account holders	Total distributable income			RM 2,972,193,000.00		
	Income attributable to depositors			RM 175,761,000.00		
Profit distributed to investment account holders	Profit distributed to investment account holders			RM 288,753,000.00		0.391365644
				RM 288,753,000.00		39.14%

Perhitungan Rasio REC dan SCnP Maybank Islamic

Variable	Indikator	Maybank Islamic	Half	Annual	Perentase	Half	Annual	Perentase
Risk								
	Impaired Financing and Advances		RM 2,452,406,000.00					
	Gross Financing and Advances		RM 206,705,841,000.00					
						0.01964232		1.19%
	Net Financing and Advances		RM 203,666,875,000.00					
	Deposits from Customers		RM 165,268,246,000.00					
	Investment accounts of customers		RM 23,840,796,000.00					
						1.07638158		107.70%
	Total Asset		RM 255,230,847,000.00					
	Other assets		RM 2,894,324,000.00					
	Right of use assets		RM 9,301,000.00					
	Property, plant and equipment		RM 973,000.00					
	Profit for the period/year		RM 2,915,604,000.00			RM 252,415,043,000.00		96.30%
	TOTAL ASSETS		RM 1,511,048,000.00					
			RM 255,230,847,000.00					0.59%
						0.005320319		
	Profit for the period/year		RM 1,511,048,000.00					
	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY		RM 11,327,498,000.00					12.67%
			RM 11,327,498,000.00					
	Pendapatan Bersih operasional		RM 4,081,242,000.00					
	Rate-rata Pembayaan Baku							
	Total net income							
	Gross financing and advances 2020		RM 206,705,841,000.00					
	Gross financing and advances 2019		RM 192,003,397,000.00					
						0.020472272		2.05%
	Share capital		RM 7,323,444,000.00			RM 11,953,604,000.00		
	Retained profits		RM 2,756,457,000.00					
	Other reserves		RM 1,234,078,000.00					
			RM 360,375,000.00					
	Capital resources		RM 1,060,000,000.00					
						RM 2,413,061,000.00		
	Subordinated obligations		RM 2,000,000,000.00					
	Surplus eligible provisions...		RM 401,538,000.00					
	General provisions		RM 11,523,000.00					
			RM 83,430,785,000.00			RM 79,570,247,000.00		
	Credit risk		RM 1,177,963,000.00					
	Market risk		RM 8,499,254,000.00					
	Operational risk		RM 13,537,755,000.00					
	credit risk absorbed by the holding company and IAH							
						0.189628634		18.06%
	Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)		RM 383,194,000.00			RM 34,634,146,000.00		
	Financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI)		RM 18,453,133,000.00					
	Financial investments at amortised cost		RM 16,381,007,000.00					
						RM -		
						RM 9,997,300,000.00		100%
	Income derived from investment of depositors' funds		RM 8,577,690,000.00			RM 9,997,339,000.00		
	Income derived from investment account funds		RM 1,008,062,000.00					
	Income derived from investment of shareholders' funds		RM 411,548,000.00					
	Shareholders non-compliance/prohibited income		RM 35,000.00					99.9996%
			RM 2,456,321,000.00					
			RM -					
	Gross financing and advances		RM 206,705,841,000.00					1.21%
						0.0102079586		
	Profit for the period/year		RM 1,511,048,000.00					
			RM 9,997,300,000.00					
	Income derived from investment of depositors' funds		RM 8,577,690,000.00					
	Income derived from investment of investment account funds		RM 1,008,062,000.00					
	Income derived from investment of shareholder funds		RM 411,548,000.00					15.11%

Perhitungan Rasio REC dan SCnP CIMB Islamic

Variabel		Indikator		CIMB Islamic		Hasil Manual	Presentase H
Risk	NPF	Gross credit impaired financing, advances and other financing/loans	Total gross financing, advances and other financing/loans		RM 1,437,242,000.00		
					RM 85,888,384,000.00		1.74%
	FDR	Financing, advances and other financing/loans Deposits from Customers	Total Asset		RM 84,316,816,000.00		
					RM 96,643,535,000.00	0.878605531	87.86%
Earnings	ROA	Profit after taxation and zakat TOTAL ASSETS	Other assets Property, plant and equipment		RM 116,443,048,000.00	RM 115,888,514,000.00	
					RM 493,669,000.00		99.51%
	ROE	Profit after taxation and zakat TOTAL EQUITY	Total net income		RM 116,443,048,000.00		
					RM 7,034,034,000.00	0.004239575	0.42%
	NIM	Pendapatan Bersih operasional Rata-rata Pembiayaan Bruto	Gross financing and advances 2020 Gross financing and advances 2019		RM 1,543,840,000.00		
					RM 110,319,824,500.00	0.070182314	7.02%
Capital	CAR	Capital Tier 1+AT1	Share capital Retained profits		RM 6,508,205,000.00	RM 7,746,400,000.00	
					RM 5,370,464,000.00		
	Tier 2	Total Risk-Weighted Assets (RWA)	Other reserves Regulatory adjustment		RM 1,238,195,000.00		
					RM 420,000,000.00		
	Islamic Investment	Islamic Investment non-islamic income	Subordinated obligations Stage 1 and Stage 2 ECL		RM 1,118,336,000.00		
					RM 119,859,000.00		
	Islamic income	Islamic income non-islamic income	Credit risk Market risk Operational risk		RM 33,637,456,000.00		
					RM 1,515,622,000.00		
	profit sharing	musyarakah mudharabah total financing	Gross financing and advances		RM 115,274,157,000.00	RM 115,274,157,000.00	
					RM -		100%
	NPM	laba bersih Pendapatan Bersih	Profit after taxation and zakat		RM 4,639,348,000.00	RM 4,639,348,000.00	
					RM -		100%
					RM 85,888,384,000.00		
					RM 493,669,000.00		0.000%
					RM 433,669,000.00		
					RM 1,543,840,000.00	0.319766945	31.98%

Perhitungan Rasio REC dan SCnP Public Islamic Bank Berhad

Variabel		Public Islamic Bank Berhad		Hasil Manual	Presentase	Hasil di Laporan Tahunan/Keuangan
Risk	Indikator					
	NPF	Impaired Financing and Advances		RM 163 421 000.00		
		Gross Financing and Advances		RM 54 650 354 000.00		
					0.0030009	0.37%
FDR		Net Financing and Advances		RM 54 176 355 000.00		
		Deposits from Customers		RM 61 817 897 000.00		
					0.876386251	87.64%
liquid asset		Total Asset		RM 71 560 823 000.00		
		Other assets		RM 232 231 000.00		
		Right of use assets		RM 17 137 000.00		
		Property, plant and equipment		RM 3 525 000.00		
Earnings	ROA	Profit for the year		RM 252 893 000.00		RM 71 307 936 000.00
		TOTAL ASSETS		RM 387 605 000.00		
				RM 71 560 823 000.00		
					0.005416441	0.54%
ROE		Profit for the year		RM 387 605 000.00		
		TOTAL EQUITY		RM 5 423 330 000.00		
					0.071463156	7.15%
NIM		Pendapatan Bersih operasional		RM 977 935 000.00		
		Total distributable income		RM 2 407 958 000.00		
		Income attributable to depositors		RM 1 430 023 000.00		
		Gross financing and advances 2020		RM 68 889 086 000.00		
		Gross financing and advances 2019		RM 63 555 423 000.00		
				RM 66 222 257 500.00		
					0.014767467	1.48%
Capital	CAR			RM 5 264 862 000.00		
		Share capital		RM 2 732 717 000.00		
		Retained profits		RM 1 125 000.00		
		Deferred profits		RM 2 486 744 000.00		
		Deferred tax assets		RM 45 000 000.00		
		Investment in an associated company deducted from CET1 capital		RM 45 000 000.00		
Tier 2		Stage 1 and Stage 2 expected credit loss allowances		RM 437 143 000.00		
		Qualifying regulatory reserves		RM 1 430 023 000.00		
		Subordinated Sukuk Murabahah		RM 1 000 000 000.00		
				RM 41 943 236 000.00		
Total Risk-Weighted Assets (RWA)		Credit risk		RM 39 956 663 000.00		
		Market risk		RM 120 000.00		
		Operational risk		RM 1 986 509 000.00		
Sharah Conformity	Islamic Investment					
	Islamic Investment			RM 14 849 236 000.00		RM 14 849 236 000.00
	Islamic income			RM 2 612 882 000.00		RM 2 612 886 000.00
	Islamic income			RM 4 000.00		
					1	100%
					0.399398469	39.9398%
profit sharing	Musharakah Muamalah			RM 30 468 407 000.00		
	Mudharabah			RM 54 650 354 000.00		
	total financing					
		Gross financing and advances		RM 387 605 000.00		
NPM	laba bersih setelah pajak			RM 387 605 000.00		
	Profit for the year			RM 387 605 000.00		
	Pendapatan Operasional Bersih			RM 2 404 586 000.00		
		Income derived from investment of depositors' funds and		RM 2 404 586 000.00		
		Income derived from investment of shareholder's funds		RM 208 186 000.00		
					0.145343659	14.53%

Ringkasan Hasil Rasio REC dan SCnP Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia

BANK INDONESIA				BANK ACEH SYARIAH				MAMALAT				BANK ACEH SYARIAH			
MANDIRI SYARIAH				BRI SYARIAH				BRI SYARIAH				BRI SYARIAH			
variabel	nilai	predikat		variabel	nilai	predikat		variabel	nilai	predikat		variabel	nilai	predikat	
NPF	2,51%	2		NPF	3,24%	2		NPF	4,91%	2		NPF	1,53%	1	
FDR	73,98%	1		FDR	80,94%	2		FDR	69,84%	2		FDR	70,82%	1	
Liquid Asset	97,82%	3		Liquid Asset	97,94%	3		Liquid Asset	87,59%	3		Liquid Asset	93,42%	3	
LCR	175%			LCR	262,80%			LCR	262,80%			LCR	94,86%		
ROA	1,85%	1		ROA	0,81%	3		ROA	0,03%	5		ROA	1,73%	1	
ROE	15,03%	3		ROE	5,03%	5		ROE	0,23%	5		ROE	15,72%	4	
NIM	6,07%	1		NIM	5,83%	1		NIM	1,34%	3		NIM	6,94%	1	
ROG	100%			ROG	100,00%			ROG	100,00%			ROG	100,00%		
CAR	16,88%	1		CAR	19,04%	1		CAR	15,21%	1		CAR	18,60%	1	
Islamic Investment	100,00%			Islamic Investment	100,00%			Islamic Investment	100,00%			Islamic Investment	100,00%		
Islamic Income	93,95%			Islamic Income	93,88%			Islamic Income	87,08%			Islamic Income	99,85%		
Profit Sharing	35,73%			Profit Sharing	36,15%			Profit Sharing	51,20%			Profit Sharing	10,58%		
ROA	1,85%			ROA	0,81%			ROA	0,03%			ROA	1,73%		
ROE	15,03%			ROE	5,03%			ROE	0,23%			ROE	15,72%		
MPW	17,64%			MPW	7,63%			MPW	0,41%			MPW	15,64%		
BANK MALAYSIA				Bank Islam Malaysia Berhad				Bank Islam Malaysia Berhad				Bank Islam Malaysia Berhad			
NPF	0,67%	1		NPF	1,15%	1		NPF	1,15%	1		NPF	0,31%	1	
FDR	84,84%	3		FDR	107,70%	4		FDR	107,70%	4		FDR	87,64%	3	
Liquid Asset	98,73%	3		Liquid Asset	99,62%	3		Liquid Asset	99,62%	3		Liquid Asset	99,65%	3	
LCR	148,20%	1		LCR	<100%	3		LCR	<100%	3		LCR	<100	3	
ROA	1,02%	3		ROA	0,39%	4		ROA	0,59%	3		ROA	0,54%	3	
ROE	12,14%	4		ROE	6,64%	5		ROE	12,67%	4		ROE	7,15%	5	
NIM	2,41%	2		NIM	1,38%	4		NIM	2,05%	2		NIM	1,48%	4	
ROG	100%			ROG	100,00%			ROG	100,00%			ROG	100,00%		
CAR	19,82%	1		CAR	17,82%	1		CAR	18,06%	1		CAR	16,12%	1	
Islamic Investment	100,00%			Islamic Investment	100,00%			Islamic Investment	100,00%			Islamic Investment	100,00%		
Islamic Income	93,95%			Islamic Income	93,95%			Islamic Income	93,95%			Islamic Income	93,95%		
Profit Sharing	0,00%			Profit Sharing	13,46%			Profit Sharing	1,21%			Profit Sharing	55,15%		
ROA	1,02%			ROA	0,39%			ROA	0,59%			ROA	0,54%		
ROE	12,14%			ROE	6,64%			ROE	12,67%			ROE	7,15%		
MPW	16,24%			MPW	39,14%			MPW	15,11%			MPW	14,83%		
BANK MALAYSIA				Bank Islam Malaysia Berhad				Bank Islam Malaysia Berhad				Bank Islam Malaysia Berhad			
NPF	0,67%	1		NPF	1,15%	1		NPF	1,15%	1		NPF	0,31%	1	
FDR	84,84%	3		FDR	107,70%	4		FDR	107,70%	4		FDR	87,64%	3	
Liquid Asset	98,73%	3		Liquid Asset	99,62%	3		Liquid Asset	99,62%	3		Liquid Asset	99,65%	3	
LCR	148,20%	1		LCR	<100%	3		LCR	<100%	3		LCR	<100	3	
ROA	1,02%	3		ROA	0,39%	4		ROA	0,59%	3		ROA	0,54%	3	
ROE	12,14%	4		ROE	6,64%	5		ROE	12,67%	4		ROE	7,15%	5	
NIM	2,41%	2		NIM	1,38%	4		NIM	2,05%	2		NIM	1,48%	4	
ROG	100%			ROG	100,00%			ROG	100,00%			ROG	100,00%		
CAR	19,82%	1		CAR	17,82%	1		CAR	18,06%	1		CAR	16,12%	1	
Islamic Investment	100,00%			Islamic Investment	100,00%			Islamic Investment	100,00%			Islamic Investment	100,00%		
Islamic Income	93,95%			Islamic Income	93,95%			Islamic Income	93,95%			Islamic Income	93,95%		
Profit Sharing	0,00%			Profit Sharing	13,46%			Profit Sharing	1,21%			Profit Sharing	55,15%		
ROA	1,02%			ROA	0,39%			ROA	0,59%			ROA	0,54%		
ROE	12,14%			ROE	6,64%			ROE	12,67%			ROE	7,15%		
MPW	16,24%			MPW	39,14%			MPW	15,11%			MPW	14,83%		
BANK MALAYSIA				Bank Islam Malaysia Berhad				Bank Islam Malaysia Berhad				Bank Islam Malaysia Berhad			
NPF	0,67%	1		NPF	1,15%	1		NPF	1,15%	1		NPF	0,31%	1	
FDR	84,84%	3		FDR	107,70%	4		FDR	107,70%	4		FDR	87,64%	3	
Liquid Asset	98,73%	3		Liquid Asset	99,62%	3		Liquid Asset	99,62%	3		Liquid Asset	99,65%	3	
LCR	148,20%	1		LCR	<100%	3		LCR	<100%	3		LCR	<100	3	
ROA	1,02%	3		ROA	0,39%	4		ROA	0,59%	3		ROA	0,54%	3	
ROE	12,14%	4		ROE	6,64%	5		ROE	12,67%	4		ROE	7,15%	5	
NIM	2,41%	2		NIM	1,38%	4		NIM	2,05%	2		NIM	1,48%	4	
ROG	100%			ROG	100,00%			ROG	100,00%			ROG	100,00%		
CAR	19,82%	1		CAR	17,82%	1		CAR	18,06%	1		CAR	16,12%	1	
Islamic Investment	100,00%			Islamic Investment	100,00%			Islamic Investment	100,00%			Islamic Investment	100,00%		
Islamic Income	93,95%			Islamic Income	93,95%			Islamic Income	93,95%			Islamic Income	93,95%		
Profit Sharing	0,00%			Profit Sharing	13,46%			Profit Sharing	1,21%			Profit Sharing	55,15%		
ROA	1,02%			ROA	0,39%			ROA	0,59%			ROA	0,54%		
ROE	12,14%			ROE	6,64%			ROE	12,67%			ROE	7,15%		
MPW	16,24%			MPW	39,14%			MPW	15,11%			MPW	14,83%		
BANK MALAYSIA				Bank Islam Malaysia Berhad				Bank Islam Malaysia Berhad				Bank Islam Malaysia Berhad			
NPF	0,67%	1		NPF	1,15%	1		NPF	1,15%	1		NPF	0,31%	1	
FDR	84,84%	3		FDR	107,70%	4		FDR	107,70%	4		FDR	87,64%	3	
Liquid Asset	98,73%	3		Liquid Asset	99,62%	3		Liquid Asset	99,62%	3		Liquid Asset	99,65%	3	
LCR	148,20%	1		LCR	<100%	3		LCR	<100%	3		LCR	<100	3	
ROA	1,02%	3		ROA	0,39%	4		ROA	0,59%	3		ROA	0,54%	3	
ROE	12,14%	4		ROE	6,64%	5		ROE	12,67%	4		ROE	7,15%	5	
NIM	2,41%	2		NIM	1,38%	4		NIM	2,05%	2		NIM	1,48%	4	
ROG	100%			ROG	100,00%			ROG	100,00%			ROG	100,00%		
CAR	19,82%	1		CAR	17,82%	1		CAR	18,06%	1		CAR	16,12%	1	
Islamic Investment	100,00%			Islamic Investment	100,00%			Islamic Investment	100,00%			Islamic Investment	100,00%		
Islamic Income	93,95%			Islamic Income	93,95%			Islamic Income	93,95%			Islamic Income	93,95%		
Profit Sharing	0,00%			Profit Sharing	13,46%			Profit Sharing	1,21%			Profit Sharing	55,15%		
ROA	1,02%			ROA	0,39%			ROA	0,59%			ROA	0,54%		
ROE	12,14%			ROE	6,64%			ROE	12,67%			ROE	7,15%		
MPW	16,24%			MPW	39,14%			MPW	15,11%			MPW	14,83%		

Quadran SCnP

Nama Bank	islamic investment	islamic income	profit sharing	ROA	ROE	NPM	Shariah Conformity	Profitability		
Bank Mandiri Syariah	100,00%	99,95%	35,79%	1,65%	15,03%	17,64%	78,58%	11,44%		
BNI Syariah	100,00%	99,51%	32,63%	1,33%	9,97%	15,07%	77,38%	8,79%		
BRI Syariah	100,00%	99,88%	36,15%	0,81%	5,03%	7,63%	78,68%	4,49%		
Muamalat	100,00%	87,08%	51,20%	0,03%	0,29%	0,41%	79,43%	0,24%		
Aceh Syariah	100,00%	99,85%	10,58%	1,73%	15,72%	15,64%	70,14%	11,03%	76,84%	7,20%
Bank Islam Malaysia Berhad	100,00%	99,99%	0,00%	1,02%	12,14%	16,24%	66,66%	9,80%		
RHB Islamic Bank Berhad	100,00%	100,00%	19,46%	0,39%	6,64%	39,14%	73,15%	15,39%		
Maybank Islamic Behad	100,00%	99,99%	1,21%	0,59%	12,67%	15,11%	67,07%	9,46%		
CIMB Islamic Bank Berhad	100,00%	100,00%	0,00%	0,42%	7,02%	31,98%	66,67%	13,14%		
Public Islamic Bank Berhad	100,00%	99,99%	55,75%	0,54%	7,15%	14,83%	85,25%	7,51%	71,76%	11,06%
							74,30%	9,13%		

